

**PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS
MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPS SISWA KELAS VIII MTS NEGERI 1 PASURUAN**

SKRIPSI

OLEH

MUHAMMAD JOHAN KEEFIE

NIM. 200102110123



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024



**PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS
MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPS SISWA KELAS VIII MTS NEGERI 1 PASURUAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)

Oleh

Muhammad Johan Keefie

NIM. 200102110123



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Penggunaan Model Problem Based Learning Berbasis Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Pasuruan”** oleh **Muhammad Johan Keefie** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 13 Maret 2024.

Pembimbing,



Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I
NIP. 196407051986031003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan IPS



Dr. Alfiana Yuli Elfiyanti, MA
NIP. 197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Penggunaan Model Problem Based Learning Berbasis Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Pasuruan"** oleh Muhammad Johan Keefie ini telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 26 April 2024 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Starta atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji

Ketua Sidang
Sharfina Nur Amalina, M. Pd
NIP. 199403192019032026
Sekretaris Sidang
Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I
NIP. 196407051986031003
Pembimbing
Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I
NIP. 196407051986031003
Penguji Utama
Dr. Alfiana Yuli Efivanti, MA.
NIP. 197107012006042001

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Ali Nasith, M. Si., M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Johan Keefie

Malang, 13 Maret 2024

Lamp : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamualaikum, Wr,Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Muhammad Johan Keefie

NIM : 200102110123

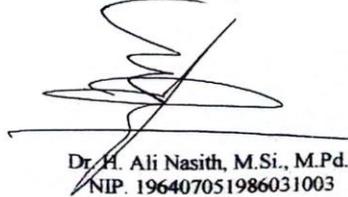
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Proposal Skripsi : Penggunaan Model Problem Based Learning Berbasis Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Pasuruan

Maka, selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I
NIP. 196407051986031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Johan Keefie
NIM : 200102110123
Program Studi : Pendidikan IPS
Judul : Penggunaan Model Problem Based Learning Berbasis Media
Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa
Kelas Viii Mts Negeri 1 Pasuruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata tugas skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun

Malang, 13 Maret 2024
Hormat saya



Muhammad Johan Keefie
NIM. 200102110123

LEMBAR MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah:5)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ibu Emilia Khusnul Khotimah dan Ayah Azharul Umam Rizqon yang senantiasa mendoakan dengan tulus agar penulis diberikan kelancaran dan kemudahan oleh Allah SWT dalam menyelesaikan skripsi hingga tuntas.
2. Kakak dan adik laki-lakiku, Muhammad Aliefuddin Sayyaf dan Mohammad Ilham Maududi terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing, Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I yang telah sabar membimbing penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat terhebat, Iqbal, Hazmi, Pahlevi, Hanifa, Azyan, Citra, dan Amel yang sudah mensupport penulis disetiap keadaan hingga penulis dapat mentuntaskan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya yang melimpah, peneliti dapat berhasil menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul **“Penggunaan Model Problem Based Learning Berbasis Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Pasuruan”**. Sholawat dan Salam, semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita menuju jalan yang terang yaitu kebenaran Islam.

Salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana dalam Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang adalah menyelesaikan skripsi. Bantuan dari berbagai pihak sangat penting untuk keberhasilan penelitian ini. penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan semangat dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang selalu memberikan motivasi.

6. Siti Mutiah, S.E., M.Pd sebagai guru IPS serta siswa kelas VIII D MTs Negeri 1 Pasuruan yang sudah memberikan arahan dan bantuan selama proses penelitian berlangsung.
7. Keluarga besar MTs Negeri 1 Pasuruan mulai dari Kepala Madrasah, Segenap Bapak/Ibu Guru, hingga Jajaran Staf, telah memberi izin dan segala informasi yang dibutuhkan penulis untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini.
8. Semua teman angkatan 2020 “Sembagi Arutala” yang telah berbagi ilmu dan kritiknya selama ini.

Penulis mengetahui dengan jelas bahwa penulisan penelitian skripsi ini masih belum sempurna, namun ketidak sempurnaan inilah yang menjadi pendorong penulis terus belajar lebih giat. Penulis berharap skripsi ini, dapat dikembangkan lebih lanjut agar bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian. Amin.

Malang, 13 Maret 2024

Peneliti,



Muhammad Johan Keefie
NIM. 200102110123

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
LEMBAR MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
خلاصة	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	13

G. Sistematika Penulisan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Model PBL (<i>Problem Based Learning</i>)	16
B. Media Audio Visual	21
C. Hasil Belajar	26
D. Mata Pelajaran IPS	29
E. Kajian Integrasi Keislaman	32
F. Kerangka Berpikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Kehadiran Peneliti	38
C. Lokasi Penelitian	39
D. Data dan Sumber Data Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	42
G. Pengecekan Keabsahan Data	44
H. Prosedur Penelitian	46
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	47
A. Paparan Data	47
1. Identitas madrasah	47
2. Sejarah singkat MTs Negeri 1 Pasuruan	47
3. Visi, misi, dan tujuan	48
B. Hasil Penelitian	49

1. Proses Penggunaan Model Problem Based Learning Berbasis Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Pasuruan.....	49
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Model Problem Based Learning Berbasis Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTsN 1 Pasuruan.....	61
BAB V PEMBAHASAN	64
A. Proses Penggunaan Model Problem Based Learning Berbasis Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Pasuruan	64
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas VIII Di MTs Negeri 1 Pasuruan	71
BAB VI PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penggunaan model PBL (Problem Based Learning) berbasis Audio Visual dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS kelas VIII di Mts Negeri 1 Pasuruan.....	5
Tabel 1.2 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 2.1 Tahapan Model PBL (Problem Based Learning).....	19
Tabel 2.2 Kelebihan dan Kekurangan Model PBL (Problem Based Learning).....	20
Tabel 2.3 Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual	25
Tabel 4.5 Nilai Harian dan Nilai Portofolio Kelas VIII D	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	37
Gambar 3.1 Komponen Model Analisis Data Kualitatif.....	44
Gambar 4.2 Pembelajaran dengan PBL berbasis audio visual.....	51
Gambar 4.3 Instrumen Observasi Penggunaan Model PBL Berbasis.....	54
Gambar 4.3 Kegiatan Pendahuluan Model PBL Berbasis Media Audio Visual.....	55
Gambar 4.4 Kegiatan Inti Model PBL Berbasis Media Audio Visual.....	55
Gambar 4.5 Kegiatan Akhir Model PBL Berbasis Media Audio Visual	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Transkrip Wawancara	81
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian	85
Lampiran 3: Dokumentasi Wawancara	87
Lampiran 4: Dokumentasi Sarana dan Prasarana.....	89
Lampiran 5: Dokumentasi Pembelajaran	91
Lampiran 6: Struktur Organisasi.....	92
Lampiran 7: Bukti Bimbingan	94
Lampiran 8: Bukti Turnitin	97
Lampiran 9: Sertifikat Bebas Plagiasi.....	98

ABSTRAK

Keefie, Muhammad Johan, 2024, Penggunaan Model Problem Based Learning Berbasis Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Pasuruan, Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Pembimbing Skripsi: Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I

Kata Kunci: Model Problem Based Learning, Media Audio Visual, Peningkatan Hasil Belajar, Pembelajaran IPS

Dalam proses pembelajaran, guru bertanggung jawab atas peningkatan hasil belajar siswa di kelas. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang interaktif dan inovatif juga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran efektif yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model Problem Based Learning berbasis media audio visual. Model ini mengintegrasikan video dan permasalahan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model tersebut telah diterapkan oleh guru IPS di MTsN 1 Pasuruan, khususnya dalam mata pelajaran IPS.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pasuruan dengan menggunakan model Problem Based Learning berbasis media audio visual (2) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan model Problem Based Learning berbasis media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pasuruan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penggunaan model Problem Based Learning berbasis media audio visual di MTsN 1 Pasuruan oleh guru IPS mengikuti tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Model pembelajaran tersebut telah meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII D dalam hal pemahaman, keaktifan, dan keterampilan, yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. (2) dua faktor yang mempengaruhi penggunaan model pembelajaran tersebut dalam pembelajaran IPS di kelas VIII D, yaitu faktor pendukung, seperti fasilitas sarana prasarana yang memadai, intake siswa, kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran. Namun, faktor penghambatnya termasuk jaringan internet yang kurang stabil, kurangnya kemampuan guru dalam mendesign video pembelajaran, dan keterbatasan waktu yang sering kali mengganggu dalam persiapan alat pembelajaran.

ABSTRACT

Keefie, Muhammad Johan, 2024, Use of the Problem Based Learning Model Based on Audio Visual Media in Improving Social Studies Learning Outcomes for Class VIII Students at MTs Negeri 1 Pasuruan, Thesis, Social Sciences Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Thesis Supervisor: Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I

Keywords: Problem Based Learning Model, Audio Visual Media, Improving Learning Outcomes, Social Studies Learning

In the learning process, teachers are responsible for improving student learning outcomes in class. Apart from that, the use of interactive and innovative learning models also has an impact on improving student learning outcomes. One of the effective learning models used to improve student learning outcomes is the Problem Based Learning model based on audio visual media. This model integrates videos and problems in learning so that it can improve student learning outcomes. This model has been implemented by social studies teachers at MTsN 1 Pasuruan, especially in social studies subjects.

This research aims (1) to determine the improvement in social studies learning outcomes for class VIII students at MTsN 1 Pasuruan using the Problem Based Learning model based on audio visual media (2) to determine the factors that influence the use of the Problem Based Learning model based on audio visual media in improving Social studies learning outcomes for class VIII students at MTs Negeri 1 Pasuruan. This research uses qualitative research with a descriptive approach. The data collection technique uses observation, interviews and documentation.

The research results show that (1) the use of the Problem Based Learning model based on audio visual media at MTsN 1 Pasuruan by social studies teachers follows three stages, namely the preparation, implementation and evaluation stages. This learning model has improved the learning outcomes of class VIII D students in terms of understanding, activeness and skills, which include cognitive, affective and psychomotor abilities. (2) two factors that influence the use of this learning model in social studies learning in class VIII D, namely supporting factors, such as adequate infrastructure, student intake, teacher's ability to present learning. However, inhibiting factors include unstable internet networks, teachers' lack of ability to design learning videos, and time constraints which often interfere with preparing learning tools.

خلاصة

كيفي، محمد جوهان، ٢٠٢٤، استخدام نموذج التعلم المبني على حل المشكلات المعتمد على الوسائط السمعية والبصرية في تحسين نتائج تعلم الدراسات الاجتماعية لطلاب الصف الثامن بالمدرسة التناوية نيجري ١ باسوروان، رسالة جامعية، برنامج دراسة تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية وتدريب المعلمين، مشرف الرسالة: د. ح علي ناسيث، ماجستير

الكلمات المفتاحية: نموذج التعلم القائم على حل المشكلات، الوسائط السمعية والبصرية، تحسين مخرجات التعلم، تعلم الدراسات الاجتماعية

في عملية التعلم، يتحمل المعلمون مسؤولية تحسين نتائج تعلم الطلاب في الفصل. وبصرف النظر عن ذلك، فإن استخدام نماذج التعلم التفاعلية والمبتكرة له أيضًا تأثير على تحسين نتائج تعلم الطلاب. أحد نماذج التعلم الفعالة المستخدمة لتحسين نتائج تعلم الطلاب هو نموذج التعلم القائم على حل المشكلات المعتمد على الوسائط السمعية والبصرية. يدمج هذا النموذج مقاطع الفيديو ومشاكل التعلم حتى يتمكن من تحسين نتائج تعلم الطلاب. وقد تم تنفيذ هذا النموذج من قبل معلمي الدراسات الاجتماعية في المدرسة التناوية نيجري ١ باسوروان، وخاصة في مواد الدراسات الاجتماعية.

الغرض من هذا البحث هو (١) تحديد مدى التحسن في نتائج تعلم الدراسات الاجتماعية لطلاب الصف الثامن بالمدرسة الثانوية ١ باسوروان باستخدام نموذج التعلم المبني على المشكلة القائم على الوسائط السمعية والبصرية (٢) لتحديد العوامل التي تؤثر على استخدام الوسائل التعليمية. نموذج التعلم المبني على حل المشكلات المعتمد على الوسائط السمعية والبصرية في تحسين نتائج تعلم الدراسات الاجتماعية لطلاب الصف الثامن بالمدرسة التناوية نيجري ١ باسوروان. يستخدم هذا البحث النوعي مع المنهج الوصفي. وتشمل تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق.

أظهرت نتائج البحث أن (١) استخدام معلمي الدراسات الاجتماعية لنموذج التعلم المبني على حل المشكلات المبني على الوسائط السمعية والبصرية في المدرسة التناوية نيجري ١ باسوروان يتبع ثلاث مراحل، وهي مراحل الإعداد والتنفيذ والتقييم. وقد أدى هذا النموذج التعليمي إلى تحسين نتائج التعلم لطلاب الصف الثامن (د) من حيث الفهم والنشاط والمهارات، والتي تشمل القدرات المعرفية والعاطفية والحركية النفسية. (٢) هناك عاملان يؤثران على استخدام نموذج التعلم هذا في تعلم الدراسات الاجتماعية في الفصل الثامن (د)، وهما العوامل الداعمة، مثل البنية التحتية الكافية، وقبول الطلاب، وقدرة المعلم على تقديم التعلم. ومع ذلك، تشمل العوامل المثبطة شبكات الإنترنت غير المستقرة، وعدم قدرة المعلمين على تصميم مقاطع فيديو تعليمية، وقيود الوقت التي غالبًا ما تتداخل مع إعداد أدوات التعلم.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan mempunyai peranan sangat penting menciptakan sumber daya manusia berkualitas, yang dapat mengembangkan mutu suatu negara. Namun, kualitas mutu pendidikan nasional di Indonesia berada pada posisi yang relatif lemah dibandingkan negara lain. Hal tersebut, berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh PISA (*Program for International Student Assessment*) pada 2018 terhadap sistem pendidikan menengah di dunia yang menempatkan sistem pendidikan Indonesia di posisi rendah yaitu posisi ke-74 dari 79 negara lainnya.¹

Sedangkan Indonesia mempunyai tujuan pendidikan nasional yang harus diupayakan untuk bisa diwujudkan, sebagaimana yang dijabarkan pada Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional :

“Pendidikan yang dapat mengemban potensi peserta didik menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berakhlak mulia, kreatif mandiri serta dapat menjadi warga negara yang demokratis.”²

Dalam konteks ini, pemerintah terus aktif mengupayakan untuk bisa meningkatkan kualitas mutu pendidikan nasional melalui sejumlah inisiatif program, seperti Asesmen Nasional, Kurikulum Merdeka, dan Rapor Pendidikan. Saat ini, sistem pendidikan di Indonesia tidak perlu menghadapi kekhawatiran terkait ujian akhir yang memiliki dampak signifikan terhadap kelulusan siswa. Hal ini dikarenakan Asesmen Nasional, yang menggantikan Ujian Nasional dan telah diikuti

¹ Hengki Nurhuda, “MASALAH-MASALAH PENDIDIKAN NASIONAL; FAKTOR-FAKTOR DAN SOLUSI YANG DITAWARKAN,” *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 2 (28 Agustus 2022): hal.129-130, <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.406>.

² “UU No. 20 Tahun 2003,” Database Peraturan | JDIH BPK, diakses 22 September 2023, <http://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

oleh lebih dari 6,5 juta siswa dan 3 juta guru pada tahun 2020, difokuskan pada pengembangan hingga peningkatan pencapaian hasil belajar siswa serta kondisi lingkungan di sekolah.³

Pasalnya hasil belajar merupakan indikator kemampuan yang dimiliki siswa, setelah mereka mendapatkan beberapa pengalaman pembelajaran.⁴ Seluruh hasil belajar siswa didapatkan dari interaksi belajar mengajar. Hasil belajar dapat dilihat sebagai gambaran nilai atau angka dari suatu mata pelajaran yang mempunyai fungsi untuk informasi atau data mengenai pemahaman, pengetahuan, keterampilan siswa. Dalam proses pembelajaran, guru menjadi faktor utama serta yang bertanggung jawab untuk peningkatan hasil belajar siswa melalui interaksi belajar mengajar. Hasil belajar juga dipengaruhi banyak faktor, khususnya faktor internal seperti kecerdasan, sikap, keterampilan, serta motivasi belajar siswa dan faktor eksternal berupa keluarga dan pendekatan belajar (model pembelajaran, kurikulum, interaksi guru dengan siswa, dan sarana prasarana belajar).⁵

Dari beberapa faktor diatas, yang dianggap mampu meningkatkan hasil belajar siswa adalah salah satunya penggunaan model pembelajaran interaktif dan inovatif, sehingga siswa lebih memahami apa yang tersampaikan oleh guru. Pasalnya dalam pembelajaran, diharapkan bahwa guru mampu membangun lingkungan belajar yang kreatif, dinamis, dan menggembarakan agar proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara lebih meningkat. Terdapat berbagai macam jenis model pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru dalam mengajarkan materi

³ “Merdeka Belajar Terus Bergerak Menciptakan Terobosan Pendidikan Indonesia,” diakses 22 September 2023, <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar-terus-bergerak-menciptakan-terobosan-pendidikan-indonesia>.

⁴ Fitriani, Fitriani, “Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung | PEKA,” hal.138, diakses 14 September 2023, <https://migrasi.journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/view/683>.

⁵ Ibid., 138.

di kelas. Model pembelajaran, yang dirasa dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model PBL (*Problem Based Learning*).

Sehingga dibuktikan dengan penelitian dari Nuriyanti & Ziqri (2022) tentang peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran PBL di MTsN 2 Purbalinga.⁶ Berdasarkan hasil penelitian, sesuai ketuntasan klasikal KKM 70, hasil belajar siswa meningkat sebesar 20% dalam Siklus I, 46,67% pada Siklus II, dan 46,67% dalam Siklus III.

Model PBL (*Problem Based Learning*) adalah model pembelajaran yang berpusat pada permasalahan yang ditemukan di lingkungan sekitar lalu dipecahkan secara alamiah dengan mengintegrasikan pengetahuan siswa secara mandiri.⁷ Dalam menerapkan model *Problem Based Learning*, guru memiliki peran lebih sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa, sementara siswa memiliki peran aktif dalam menggali dan memecahkan berbagai masalah yang mengkaitkan pada konsep yang dipelajari.⁸

Penggunaan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) ini sesuai dengan pelajaran IPS, karena pelajaran ini dari dulu hingga sekarang dirasa sebagai mata pelajaran yang menjenuhkan bagi siswa, hal tersebut dikarenakan banyak macam faktor seperti halnya penggunaan model pembelajaran yang kurang interaktif dan juga memadai. Mata pelajaran IPS juga merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji permasalahan sosial dalam kehidupan manusia. Dengan itu, dapat membuat

⁶ Desinta Dwi Nuriyanti dan Ichya Musyafizur Ziqri, "Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Model Problem Based Learning MTs Negeri 2 Purbalinga," *Jurnal Edutrained : Jurnal Pendidikan dan Pelatihan* 6, no. 2 (17 Desember 2022): hal.118, <https://doi.org/10.37730/edutraind.v6i2.184>.

⁷ Bektu Ariyani dan Firosalia Kristin, "Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 3 (2 Agustus 2021): hal.354, <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>.

⁸ Gunawan Gunawan, Lilik Kustiani, dan Lilik Sri Hariani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS* 12, no. 1 (2018): hal.14.

siswa memperoleh pengetahuan secara logis dalam memecahkan permasalahan sosial yang ada. Sehingga sesuai dengan tujuan penggunaan model PBL dalam IPS sebagai pengembangan kemampuan peserta didik dalam pemecahan permasalahan secara mandiri.⁹

Pendidikan abad 21 seperti saat ini dapat mengintegrasikan penggunaan teknologi ke dalam sebuah kegiatan belajar mengajar seperti penggunaan media pembelajaran. Namun, dalam realitanya guru mata pelajaran IPS yang mendominasi pada proses belajar mengajar dinilai belum optimal dalam memanfaatkan media pembelajaran. Peran media terhadap proses belajar diperlukan sebagai pembawa pesan yang disampaikan kepada peserta didik.

Media pembelajaran merupakan sarana yang dimanfaatkan guru sebagai penyampaian pesan pada proses pembelajaran, yang ditujukan kepada peserta didik sebagai penerima pesan.¹⁰ Guru dalam penyampaian pesan kepada peserta didik dalam bentuk kemampuan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki dan dikuasai. Kemampuan-kemampuan tersebut juga dapat disampaikan dalam beberapa saluran seperti saluran pendengaran (*audio*), penglihatan (*Visual*), pendengaran dan penglihatan (*audio-visual*).¹¹

Sehubungan dengan konteks tersebut, guru perlu mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam menguasai berbagai media pembelajaran yang bervariasi dalam membantu guru menunjang proses pembelajaran. Pemanfaatan indra ganda,

⁹ Suyuti, Devi Septiandini, dan Prima Yustitia, "Analisis Implementasi Problem Based Learning pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Menengah (Studi Kasus SMP Alhadiriyah Jakarta Timur) | Jurnal Pendidikan Tambusai," hal.17058, diakses 17 September 2023, <https://mail.jptam.org/index.php/jptam/article/view/9072>.

¹⁰ Suharto dan Zamroni, "Peningkatan Hasil dan Aktivitas Belajar IPS Model Problem-Based Learning Berbantuan Media SMPN 2 Kawunganten," *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 3, no. 1 (6 Desember 2016): hal.87, <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v3i1.9698>.

¹¹ Murwantono Murwantono dan Sukidjo Sukidjo, "Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Stimulan Gambar," *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 2, no. 1 (31 Maret 2015): hal.33, <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v2i1.4601>.

yaitu penglihatan dan pendengaran, dalam proses pembelajaran memberikan manfaat bagi siswa, terutama dalam penggunaan media audio visual. Keuntungan tersebut dapat lebih diperoleh ketika media audiovisual diintegrasikan dengan model pembelajaran seperti *Problem Based Learning*.¹²

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas VIII MTs Negeri 1 Pasuruan meliputi 10 kelas: A, B, C, D, E, F, G, H, I, dan J. Peneliti membatasi penelitian yang dilakukan hanya kepada kelas VIII D, karena kelas VII merupakan kelas masa orientasi siswa, kemudian kelas VIII merupakan kelas yang dimana siswa telah menguasai berbagai kondisi pembelajaran di madrasah, dan jika kelas IX tidak mungkin dijadikan sebagai penelitian karena masa-masa ujian yang dilakukan oleh kelas tersebut.

Para guru IPS di MTs Negeri 1 Pasuruan telah menerapkan model PBL (Problem Based Learning) dalam proses pembelajaran IPS di kelas VIII D yang juga telah berbasis media audiovisual, serta dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Penggunaan model PBL (*Problem Based Learning*) berbasis Audio Visual dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS kelas VIII di Mts Negeri 1 Pasuruan.

Semester	Sub Materi Pokok	Model Pembelajaran	Media
Ganjil	Letak Negara-Negara ASEAN & Pengaruhnya	Problem Based Learning	Buku Guru, Buku Siswa, LCD proyektor, Slide power point, dan Video
Ganjil	Menganalisis persamaan dan perbedaan antara negara-negara anggota ASEAN	Problem Based Learning	
Ganjil	Bentuk-bentuk Kerja Sama ASEAN dan Perkembangannya	Problem Based Learning	
Ganjil	Pengaruh kerjasama	Problem Based	

¹² Ibid.

	bidang ekonomi, sosial, politik, budaya dan pendidikan dalam kehidupan di ASEAN	Learning	
Genap	Daya tarik Indonesia bagi bangsa-bangsa barat	Problem Based Learning	
Genap	Munculnya bangsa-bangsa Barat ke Indonesia	Problem Based Learning	
Genap	Pengaruh Kebijakan Kerja Paksa	Problem Based Learning	
Genap	Pengaruh Sistem Sewa Tanah	Problem Based Learning	

Walaupun guru IPS di kelas VIII di MTsN 1 Pasuruan sesuai data diatas telah menggunakan model *Problem Based Learning* berbasis media audio visual dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS. Namun belum diketahui apakah penggunaan model pembelajaran tersebut mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPS di kelas VIII MTs Negeri 1 Pasuruan.

Untuk itu, diperlukan penelitian lebih lanjut guna menginvestigasi apakah Penggunaan Model PBL (*Problem Based Learning*) berbasis media audiovisual mampu meningkatkan hasil belajar IPS kelas VIII MTs Negeri 1 Pasuruan. Dari paparan konteks penelitian diatas, maka penulis mengajukan proposal penelitian skripsi dengan berjudul “Penggunaan Model Problem Based Learning Berbasis Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS kelas VIII MTs Negeri 1 Pasuruan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, fokus penelitian yang kami lakukan meliputi:

1. Bagaimana proses penggunaan model Problem Based Learning berbasis media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Pasuruan?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan model Problem Based Learning berbasis media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pasuruan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbasis media audio visual.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan model *Problem Based Learning* berbasis media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan bidang keilmuan terkait penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dengan media audiovisual

untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pasuruan.

- b. Hasil penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan teoritis tentang penggunaan model PBL dengan media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa dikelas VIII MTs Negeri 1 Pasuruan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini memberikan suatu gambaran yang terperinci tentang keuntungan yang diperoleh dari penggunaan model Problem Based Learning yang menggunakan media audio visual untuk peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS bagi siswa kelas VIII di MTsN 1 Pasuruan
- b. Bagi pendidik, penelitian ini dapat menjadi salah satu cara mendorong guru IPS dalam menggunakan model Problem Based Learning berbasis media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa.
- c. Bagi siswa, dapat menjadikan pembelajaran secara interaktif dan meningkatkan hasil belajar IPS.
- d. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini akan digunakan sebagai refrensi untuk studi lebih lanjut yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran PBL berbasis media audio visual dalam peningkatan hasil belajar IPS siswa.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian, untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Hal ini digunakan untuk meminimalisir terjadinya kajian penelitian yang sama. Dan agar diketahui beberapa hal yang menjadi pembeda antara peneliti ini dengan peneliti sebelumnya.

Pada orisinalitas penelitian, peneliti memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki hubungan terhadap penelitian ini berdasarkan persamaan dan perbedaan. Dan penulis juga menyajikan dalam bentuk tabel agar sekedar mempermudah, yaitu sebagai berikut:

1. Afina Rindi Wulandari, dengan judul “Pembelajaran Problem Based Learning Menggunakan Video Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Studi Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah Anjasmoro Jombang), (Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan media video dalam pendekatan pembelajaran berbasis masalah (PBL). Selain itu, siswa juga dapat merasa tertarik dengan materi yang diajarkan dan memberikan manfaat bagi guru. Hal ini terutama membuat guru merasa lebih termotivasi dalam menyusun materi pembelajaran, serta mungkin merasa bahwa kemampuan berpikir kritis siswa meningkat.
2. Nur Fitriatul Aulia dengan judul “Implementasi Model Problem Based Learning Oleh Guru Akidah Akhlak Guna Meningkatkan Minat Belajar

Siswa dengan Menggunakan Media Power Point” (Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terlihat dari 30 siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas, terdapat 17 siswa atau 57% termasuk kedalam kategori sangat baik, 10 siswa atau 33% termasuk kedalam kategori baik, dan 3 siswa termasuk dalam kategori cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar dalam mengikuti pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) termasuk dalam kategori sangat baik.

3. Permadinata Kisandi dengan judul “Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) dalam Menciptakan Daya Berfikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 1 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023” (Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah di MA Negeri 1 Sragen berjalan dengan baik dalam proses pelaksanaannya, guru dan lingkungan harus sama-sama siap, guna mendukung keselarasan penerapan Problem-Based Learning dalam proses pembelajaran. Mengharuskan siswa belajar secara kolaboratif untuk menghasilkan pemikiran kritis, proaktif, dan solusi analitis untuk memecahkan masalah atau kasus yang dibahas selama proses pembelajaran.

4. Khafifah Darwis, Andi Dewi Riang Tati, dan Latri Aras dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantu Media Microsoft Office Sway” (Jurnal: PINISI Journal Of Education). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah yang didukung media Microsoft Office Sway dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas 4 SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hal ini berdasarkan hasil observasi mengajar guru dan aktivitas belajar siswa yang menunjukkan bahwa siklus I berada pada kategori cukup, kemudian pada siklus II mengalami perbaikan dengan mencapai kategori baik, dan hasil pemahaman isi bacaan siswa pada siklus I berada pada kategori tidak tuntas, lalu pada siklus II mengalami peningkatan menjadi kategori tuntas.
5. Nasyariah Siregar, Syahrani Novia Siregar, Cantika Alisia Larastiti, Husnul Abid Nurdin, Hilayatul Kiroma, Elsa Lestari, & Agus Lina dengan judul “Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning pada Jenjang Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial” (Jurnal: Dawuh Guru Jurnal Pendidikan MI/SD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah menerapkan model PBL, sehingga model pembelajaran berbasis masalah (PBL) terbukti lebih efektif dalam pembelajaran IPS SD/MI dibandingkan dengan model kelompok tradisional. Diharapkan para guru dapat menggunakan model PBL secara optimal untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 1.2 Orisinalitas penelitian

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Bentuk Penelitian (Skripsi, Jurnal, Tesis, dan Lain-lain), Penerbit, Tahun Penerbitan	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penulisan
1	Afina Rindi Wulandari, Pembelajaran Problem Based Learning Menggunakan Video dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Studi Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah Anjasmoro Jombang). 2022. Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022	Sama-sama meneliti mengenai Problem Based Learning dan menggunakan metode penelitian kualitatif	Dalam penelitian ini, video digunakan sebagai alat untuk menerapkan model PBL untuk peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa madrasah aliyah dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis	
2	Nur Fitriatul Aulia, Implementasi Model Problem Based Learning oleh Guru Akidah Akhlak Guna Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Power Point (Studi Kasus Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo), Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022	Sama-sama melakukan penelitian mengenai model Problem Based Learning serta menggunakan metode kualitatif	Dalam penelitian ini model PBL diintegrasikan dengan media power point dalam meningkatkan minat belajar siswa pada tingkat Madrasah aliyah	Penelitian ini berfokus pada penggunaan model Problem Based Learning berbasis media
3	Permadinata Kisandi, Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) dalam Menciptakan Daya Berfikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 1	Memiliki kesamaan dalam hal meneliti Problem Based Learning dan dalam	Penelitian ini lebih fokus menerapkan PBL pada mata pelajaran fiqih dalam menciptakan daya berfikir	audio visual dalam peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Pasuruan

	Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023, Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023	penelitian menggunakan metode kualitatif	kritis di Madrasah Aliyah Negeri	
4	Khafifah Darwis, Andi Dewi Riang Tati, & Latri Aras, Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantu Media Microsoft Sway, Jurnal, PINISI Journal of Education, 2022	Sama-sama meneliti Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar dan dengan menggunakan metode kualitatif	Penelitian ini berfokus pada model pembelajaran PBL berbasis media microsoft sway	
5	Nasyariah Siregar, Syahroni Novia Siregar, Cantika Alisia Larastiti, Husnul Abid Nurdin, Hilayatul Kiroma, Elsa Lestari, & Agus Lina, Meta Analisis Model Problem Based Learning pada Jenjang Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, Jurnal, Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD, 2022	Mempunyai persamaan meneliti tentang model Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar IPS dan menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian ini lebih fokus dalam meneliti model PBL di tingkat SD/MI	

Berdasarkan tabel diatas sangat jelas bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak ditemukan plagiasi terhadap beberapa peneliti sebelumnya.

F. Definisi Istilah

1. Model PBL (*Problem Based Learning*) merupakan model pembelajaran berbasis masalah untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis peserta didik.

2. Media audio visual adalah media pembelajaran yang melibatkan indra penglihatan dan pendengaran dalam penyampaian materi oleh guru .
3. Hasil belajar merupakan proses menentukan nilai siswa berdasarkan kriteria tertentu dalam sebuah mata pelajaran.
4. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah penyederhanaan beberapa disiplin ilmu sosial seperti geografi, ekonomi, sejarah, dan sosiologi.

G. Sistematika Penulisan

Supaya skripsi ini dapat terstruktur secara sistematis dan pembaca mudah mengikuti dan mendapatkan gambaran utuh. Sehingga peneliti merinci sistematika pembahasannya berikut ini:

BAB I : Pendahuluan, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistem pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka yang merupakan rangkuman teori-teori yang digunakan sebagai panduan analisis dalam menghadapi objek penelitian, serta menjadi dasar yang relevan untuk menyajikan data yang memiliki hubungan dengan fokus penelitian

BAB III: Metode Penelitian sebagai penjelasan mengenai cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data penelitian. Metode penelitian, terdiri mulai dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV: Paparan data hasil penelitian, mencakup kumpulan informasi yang peneliti temukan melalui pengumpulan data dari berbagai sumber dan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan.

BAB V: Pembahasan, bagian ini terdapat jawaban atas masalah penelitian serta interpretasi hasil penelitian yang disajikan dengan mengintegrasikan beberapa temuan penelitian dan berbagai teori yang telah ditetapkan sebelumnya.

BAB VI: Penutup, berisi sebuah kesimpulan dari bab pembahasan serta rekomendasi atau saran yang diberikan sebagai masukan kepada pihak terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model PBL (*Problem Based Learning*)

1. Pengertian Model *Problem Based Learning*

Pembelajaran merupakan upaya guru untuk memfasilitasi proses belajar siswa agar menjadi lebih baik. Dalam pembelajaran guru menjadi faktor utama sebagai parameter kualitas pendidikan. Guru perlu mengembangkan keterampilan mengajar mereka agar peserta didik dapat mencapai potensi maksimal dalam proses pembelajaran. Walaupun guru pada kenyataannya masih menggunakan beberapa model pembelajaran cukup lama. Salah satu keterampilan guru yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan yaitu keterampilan mengimplementasikan model pembelajaran yang sesuai, efektif, dan efisien.¹³

Demikian pula, guru juga diharapkan bisa memberikan solusi dari suatu permasalahan sesuai dengan pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki. Jika permasalahan itu dibiarkan, dapat menimbulkan dampak yang buruk pada proses pembelajaran itu sendiri. Maka, perlu adanya terobosan yang tepat untuk dilakukan seperti menerapkan model pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa pada pembelajaran dan aktif memecahkan masalah. Adapun model pembelajaran yang mampu dijadikan terobosan yaitu model PBL (*Problem Based Learning*).¹⁴

¹³ Agus Robiyanto, "Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa," *Maha Guru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2021): hal.115.

¹⁴ Ariyani dan Kristin, "Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD," hal.354.

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran inovatif yang pertama diimplementasikan oleh Howard Barrows tahun 1969. Model ini diterapkan untuk pemecahan masalah dalam bidang kesehatan pada salah satu lembaga pendidikan kesehatan *McMaster University School of Medicine*, di Kanada. Kemudian, *Problem Based Learning* telah digunakan untuk peningkatan hasil belajar di beberapa sekolah.¹⁵

Model PBL (*Problem Based Learning*) adalah model pembelajaran berbasis masalah dunia nyata yang memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis sebagai sarana agar mendapat pengetahuan serta mengambil keputusan.¹⁶ Masalah yang dimunculkan pada awal pembelajaran menjadi poin utama dalam *Model Problem Based Learning*. Dengan itu, siswa terdorong berpikir kritis ketika mengumpulkan berbagai informasi berbeda untuk memecahkan masalah. Pada saat proses pemecahan masalah, siswa menggunakan pengetahuannya untuk memperoleh solusi terhadap masalah yang mereka temui.¹⁷

Menurut pendapat Beringer yaitu "*Problem Based Learning is a student-centered educational method that uses problem-solving strategies as an anchor for learning.*" Berdasarkan perspektif tersebut, model PBL (*Problem Based Learning*) lebih mengarah pada peran siswa dari pada

¹⁵ Saiful Amin, "Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar geografi," *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)* 4, no. 3 (2017): hal.26.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Sujiono Sujiono, Budi Handoyo, dan I. Nyoman Ruja, "Memecahkan masalah geografi melalui problem based learning," *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS* 2, no. 2 (18 Januari 2018): hal.15.

guru. Dengan demikian, siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran, memahami dan membangun pengetahuannya mereka sendiri dalam rangka memecahkan masalah.¹⁸

Dan apabila belajar siswa dikaitkan dalam proses mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, pembelajaran tersebut dapat menjadi bermakna. Dalam hal tersebut, Piaget menegaskan: “Pembelajaran harus melibatkan penyondoran berbagai situasi dimana anak bisa bereksperimen dan mengujicobakan berbagai hal untuk melihat apa yang terjadi, memanipulasi benda-benda, simbol-simbol, melontarkan pertanyaan dan mencari jawabannya sendiri, merekonsiliasikan apa yang ditemukannya pada suatu waktu dengan apa yang ditemukannya pada waktu lain, membandingkan temuannya dengan temuan anak-anak lain.”

Pandangan Piaget yang didasarkan pada perspektif kognitif konstruktivis tentang pembelajaran memperhatikan kemampuan siswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan membangun pengetahuan secara mandiri. Pandangan ini telah menjadi dasar teoritis yang kokoh dalam penggunaan Model *Problem Based Learning* di sekolah-sekolah.¹⁹

2. Karakteristik Model PBL (*Problem Based Learning*)

Model (*Problem Based Learning*) PBL terdapat lima karakteristik dasar dalam pembelajarannya menurut Barrows sebagai berikut:

¹⁸ Mark Newman, “Problem-based learning: An exploration of the method and evaluation of its effectiveness in a continuing nursing education programme” (London: Middlesex University, 2004).

¹⁹ Lilis Lismaya, *BERPIKIR KRITIS & PBL: (Problem Based Learning)* (Media Sahbat Cendekia, 2019), hal.20.

- 1) *Problem Based Learning* sebagai pembelajaran berbasis masalah.
- 2) *Problem Based Learning* bersifat pemecahan masalah dan membimbing siswa mencari solusi dalam pemecaha masalah yang ditemuinya sehari-hari.
- 3) *Problem Based Learning* yaitu pembelajaran yang hanya berfokus pada siswa.
- 4) *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang memiliki sifat mandiri.
- 5) PBL (*Problem Based Learning*) mempunyai sifat reflektif yang artinya melalui diskusi kelompok, siswa dapat mengenali permasalahan, mengumpulkan informasi, serta mengeksplorasi berbagai alternatif solusi untuk pemecahan masalah.²⁰

3. Tahapan-Tahapan Model PBL (*Problem Based Learning*)

Berikut sebagai tahapan-tahapan menerapkan PBL (Problem Based Learning):²¹

Tabel 2.1 Tahapan-tahapan model PBL (*Problem Based Learning*)

Tahap	Tindakan Guru
Tahap 1: memeberikan orientasi peserta didik terhadap suatu permasalahan	Tindakan guru pada tahap ini, yaitu mengulas sasaran pembelajaran, memberikan suatu permasalahan yang nyata dan relevan disekitar siswa sebagai pemantik materi pembelajaran, serta menginspirasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam mengatasi permasalahan
Tahap 2: mengorganisasi peserta didik dalam belajar pemecahan masalah	Guru melakukan tindakan dengan mengorganisasi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan memberikan arahan terkait

²⁰ James C. Anderson, "Effect of problem-based learning on knowledge acquisition, knowledge retention, and critical thinking ability of agriculture students in urban schools" (Ph. D., University of Missouri--Columbia, 2007), <https://doi.org/10.32469/10355/4832>.

²¹ Nurul Hasanah, "Meta-analisis model pembelajaran problem based learning (PBL)dalam meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar siswa" (udergraduate, UIN Mataram, 2020), hal.20, <http://etheses.uinmataram.ac.id/2151/>.

	pemecahan masalah yang harus diselesaikan
Tahap 3: membimbing dan mengarahkan peserta didik melakukan penyelidikan secara individual atau kelompok	Tindakan yang dilakukan guru pada tahap ini yaitu membantu dan menginspirasi murid-murid untuk menemukan informasi akurat, melakukan percobaan, dan mencari pemahaman serta solusi
Tahap 4: pengembangan dan penyajian hasil pemecahan masalah	Tindakan yang dilakukan siswa yaitu merencanakan, mempersiapkan, dan menyajikan hasil analisis dari pemecahan masalah yang telah diselidiki melalui presentasi kelompok atau individu berupa karya, video, PPT, dan laporan.
Tahap 5: memberikan evaluasi pada hasil analisis pemecahan masalah	Tindakan yang dilakukan guru dalam tahap ini yaitu memberikan evaluasi berupa pendapat, masukan, informasi lain agar siswa memperoleh pengetahuan lebih dalam dan memberikan evaluasi berupa penilaian hasil belajar.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model PBL (*Problem Based Learning*)

Dalam menerapkan model Problem Based Learning terdapat kelebihan dan kekurangan seperti:²²

Tabel 2.2 Kelebihan dan Kekurangan Model PBL (*Problem Based Learning*)

Kelebihan	Kekurangan
Siswa akan terlatih untuk menghadapi tantangan dan merespon masalah dengan mencari solusi tidak cuma dalam lingkungan kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari mereka	Semua guru tidak dapat membimbing siswa dalam pemecahan masalah
Membangun solidaritas sosial peserta didik dengan kegiatan diskusi berkelompok	Dalam penerapannya perlu waktu yang panjang serta juga biaya yang besar
Aktivitas siswa lebih berinteraktif dalam proses pembelajaran	Aktivitas pemecahan masalah yang dilakukan peserta didik diluar sekolah akan menyulitkan dalam pemantauan guru
Membiasakan peserta didik dalam	Apabila pemahaman yang didapatkan

²² Umi Kulsum, *Model Problem-Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Peserta Didik* (Penerbit P4I, 2023), hal.27.

melakukan eksperimen	tanpa melalui kegiatan membaca dan memperoleh informasi maka pemecahan masalah akan sulit
----------------------	---

B. Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Secara etimologis, “media” berasal dari bentuk jamak bahasa latin yaitu “medium”. Kata ini secara harfiah mempunyai arti pengantar. Maksudnya adalah penghubung dalam menyampaikan asal pesan kepada penerima pesan.²³ Jadi, media menjadi alat berguna untuk menyampaikan pesan-pesan tersebut.

Audio visual merupakan pendekatan modern yang menjadi bagian perkembangan masa kini, termasuk penggunaan media yang bisa dilihat dan didengarkan.²⁴ Sehingga audio visual juga dapat diartikan sebagai media perantara serta penerima informasi melalui indra penglihatan dan pendengaran bertujuan untuk menciptakan situasi yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman, keterampilan, atau sikap yang diperlukan.

2. Jenis-Jenis Media Audio visual

Media ini terdapat dua jenis sebagai berikut:²⁵

- 1) Media audiovisual murni mengacu pada media yang mengombinasikan elemen gambar dan suara dalam satu perangkat, seperti:

²³ Cepy Riyana, *MEDIA PEMBELAJARAN* (KEMENAG RI, t.t.), hal.10.

²⁴ Umyssalam A. T. A. Duludu, *Buku Ajar Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS* (Deepublish, 2017), hal.51.

²⁵ Damayanti, *Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Peserta Didik Kelas IV SDN 33 Lebong* (CV. Tatakata Grafika, 2021), hal.14.

a. Film

Sebagai alat audio visual dalam proses pembelajaran, film dianggap berkualitas ketika mampu menyesuaikan kebutuhan siswa sesuai dengan materi yang diajarkan.

b. Televisi

Televisi sebagai alat audio visual dalam melanjutkan pelajaran di sekolah. Dalam konteks pendidikan, televisi digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan program-program video yang telah dirancang khusus untuk tujuan pendidikan.

c. Video

Video adalah sebuah teknologi yang mencakup gambar dan suara. Awalnya dikembangkan untuk penggunaan di rumah, namun kini telah merambah ke berbagai sektor termasuk hiburan, industri, dan pendidikan. Seperti film, video juga memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran karena menggabungkan dua aspek penting, yaitu pendengaran dan penglihatan, dalam satu proses.

2) Media audiovisual tidak murni lebih mengacu pada media yang menggabungkan audionya dengan visual dari sumber yang berbeda-beda, seperti slide, overhead projector (OHP), dan jenis media lainnya.

a. Slide

Slide yaitu cahaya transparan yang diproyeksikan oleh proyektor. Terdapat slide yang hanya berisi gambar, sementara ada juga slide yang berisi suara atau gambar yang digabungkan dengan suara. Slide dengan unsur suara ini memiliki dampak yang signifikan pada peserta didik saat melihatnya, dan dapat mendorong pengembangan pembelajaran lebih lanjut untuk mencapai tujuan instruksional.

b. OHP

OHP (*Over Head Projector*) adalah sebuah perangkat yang dipergunakan dalam memproyeksikan materi visual yang disajikan di atas kertas. Keunggulannya dapat memperbesar gambar, menjadikannya efektif dalam menyampaikan informasi kepada audiens yang besar dan di berbagai tingkatan. Meskipun kegunaannya untuk di dalam kelas, namun proyektor ini tidak dikatakan pengganti dari papan tulis maupun perangkat media lainnya, melainkan untuk perangkat tambahan yang berguna.

3. Manfaat dan Fungsi Media Audio Visual

1) Manfaat dalam media audio visual pada pembelajaran sebagai berikut:²⁶

a. Membangkitkan minat siswa pada proses pembelajaran.

²⁶ Rahmi Mudia Alti dkk., *Media Pembelajaran* (Get Press, t.t.), hal.36.

- b. Tidak terbatas oleh ruang, waktu, dan indra dalam pelaksanaan pembelajaran.
 - c. Mendorong siswa untuk bersemangat dalam pembelajaran.
 - d. Memberikan pengalaman belajar semenarik mungkin bagi siswa melalui media audiovisual yang dipresentasikan.
- 2) Fungsi dalam media audio visual terdapat empat fungsi yaitu:²⁷
- a. Fungsi atensi, terutama dalam konteks media visual, adalah kemampuannya untuk memikat perhatian siswa sehingga mereka dapat fokus pada materi pembelajaran yang disajikan melalui media visual .
 - b. Fungsi afektif dari media audiovisual adalah kemampuannya untuk membangkitkan semangat dan kegembiraan pada siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.
 - c. Fungsi kognitif dari media audio visual adalah membantu siswa dalam memahami informasi yang lebih muda selama proses pembelajaran.
 - d. Fungsi kompensatoris sebagai media audio visual yang membantu siswa saat kesulitan ketika memahami materi pembelajaran.
- 3) Karakteristik dan Ciri-ciri Media Audio Visual

Media audiovisual mempunyai karakter utama yaitu pada suara dan gambar. Adapun beberapa ciri dari media audio visual sebagai yaitu:²⁸

- a. Bersifat sejalan (linear).

²⁷ Siti Mahmudah, "MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB," *An Nabighoh* 20, no. 01 (25 Juni 2018): hal.133, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1131>.

²⁸ Abdul Wahab dkk., *Media Pembelajaran Matematika* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hal.45.

- b. Memiliki tampilan yang dinamis dalam penyajiannya.
 - c. Perancangannya telah menetapkan penggunaan media audio visual.
 - d. Gambaran dari sebuah ide yang kongkrit dan abstrak.
 - e. Dikembangkan sesuai dengan keinginan guru dan tidak terlalu melibatkan peserta didik.
- 4) Tahapan-tahapan dalam penggunaan media audio visual

Media audiovisual terdapat beberapa tahapan dalam penggunaan sebagai berikut:

- a. Merencanakan pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran.
 - b. Mempersiapkan peralatan pembelajaran yang dipergunakan guru.
 - c. Mempersiapkan siswa agar siap ketika menerima materi pembelajaran.
 - d. Menyajikan materi dengan media audio visual.
 - e. Siswa melakukan kegiatan belajar.
 - f. Mengevaluasi hasil dari pengajaran.
- 5) Kelebihan dan Kekurangan Media AudioVisual.

Selain itu terdapat juga kelebihan dan kekurangan pada penggunaan media audiovisual seperti:²⁹

Tabel 2.3 Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Kelebihan	Kekurangan
Media ini memiliki kemampuan untuk digunakan berulang kali tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat	Penggunaan media ini memerlukan perangkat keras
Media ini menjadi lebih jelas dalam menyampaikan materi berkat keberadaan gambar dan suara yang membantu siswa dalam memahami konsep materi	Media ini memerlukan keterampilan tertentu yang harus dimiliki guru

²⁹ Ibid.

Media ini melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran siswa ketika digunakan dalam pembelajaran	Dalam proses pengajaran, guru perlu terlibat secara aktif dalam penggunaan media, karena jika tidak, siswa dapat menjadi pasif dalam pembelajaran.
Media ini dapat menarik perhatian siswa ketika pembelajaran, karena terdapat banyak tampilan ketika disajikan.	Media ini memerlukan biaya yang cukup dalam pembuatannya

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sebuah proses dalam menentukan nilai pada hasil belajar siswa yang telah didapatkan berdasarkan kriteria tertentu.³⁰ Dalam proses penentuan nilai hasil belajar yang sesuai dengan kriteria tertentu, biasanya menggunakan jenis penilaian formatif dan sumatif. Selain itu, hasil belajar bisa berupa beberapa kemampuan yang berbentuk:³¹

- a. Komunikasi verbal adalah kemampuan dalam menyampaikan pengertian dan pengetahuan melalui lisan maupun tulisan.
- b. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan menyajikan pemahaman dalam aktivitas berpikir.
- c. Strategi kognitif yaitu kemampuan dalam mengatur aktivitas kognitifnya.
- d. Keterampilan motorik adalah usaha untuk melakukan gerakan fisik
- e. Sikap yaitu keterampilan dalam mengimplementasikan nilai-nilai.

Hasil belajar didapatkan berdasarkan kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah menempuh pengalaman belajar sesuai

³⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal.3.

³¹ Kulsum, *Op.Cit.* hal.9.

dengan tujuan pendidikan secara instruksional. Oleh sebab itu, tujuan pendidikan secara instruksional dalam rumusannya sebagai tingkah laku dan kemampuan dari hasil belajar secara kognitif, afektif, dan psikomotoris.³²

2. Fungsi dan Tujuan Hasil Belajar

Selaras dengan beberapa pengertian dari hasil belajar diatas, adapun fungsi-fungsi hasil belajar sebagai berikut:

- a. Sebagai alat untuk mengetahui seberapa tercapainya tujuan pendidikan secara instruksional.
- b. Sebagai bahan evaluasi proses belajar mengajar.
- c. Sebagai dasar ketika pelaporan hasil belajar siswa terhadap orang tuanya.³³

Sedangkan tujuan hasil belajar siswa yaitu:

- a. Untuk menggambarkan kemampuan belajar siswa agar mengetahui kekurangan dan kelebihan siswa setiap mata pelajaran atau bidang studi.
- b. Agar mengetahui keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang sesuai tujuan pendidikan.
- c. Merencanakan kegiatan perbaikan dari penilaian hasil belajar dengan melakukan strategi penyempurnaan pada program pendidikan dan pengajaran.³⁴

³² Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hal.22.

³³ Ibid., hal.4.

³⁴ Ibid.

3. Klasifikasi Hasil belajar

Benyamin Bloom telah mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah dalam sistem pendidikan nasional, sebagai berikut:

- a. Ranah Kognitif mengenai hasil belajar dinilai berdasarkan kemampuan intelektual peserta didik meliputi lima aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan evaluasi.³⁵
- b. Ranah afektif mengenai hasil belajar didasarkan pada sikap siswa, yang meliputi lima aspek yaitu penerimaan, umpan balik, kritik, pengorganisasian, dan penyerapan.³⁶
- c. Ranah psikomotorik mengenai hasil belajar didasarkan pada keterampilan atau keahlian siswa, yang meliputi enam aspek yaitu reflektif, keterampilan motorik dasar, kemampuan persepsi, kemampuan beradaptasi, ekspresi dan interpretasi gerak.³⁷

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar setiap peserta didik bervariasi karena dipengaruhi dengan beberapa faktor, seperti:³⁸

- a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor dipengaruhi dari dirinya sendiri secara fisiologis dan psikologis. Secara psikologis, merupakan faktor yang dipengaruhi atas rasa ingin tahu, motivasi, ingatan, perasaan, emosional peserta didik. Sedangkan secara fisiologis (jasmani),

³⁵ Ibid., hal.23.

³⁶ Ibid., hal.29.

³⁷ Ibid., hal.30.

³⁸ Muhammad Sofi Rifandi, "Pemanfaatan media pembelajaran berbasis audio visual dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS terpadu pada Siswa Kelas VII Di MTs Negeri 1 Pasuruan" (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017), hal.50, <http://etheses.uin-malang.ac.id/10889/>.

merupakan faktor yang dipengaruhi oleh ketahanan fisik seperti kelelahan dalam belajar, mengalami cacat anggota fisik maupun fungsi-fungsi panca indra.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu suatu faktor ditimbulkan dari luar individu, seperti lingkungan teman, keluarga, pendidikan, fasilitas pembelajaran, dan cuaca atau iklim.

D. Mata Pelajaran IPS

1. Pengertian IPS

IPS adalah singkatan dari Ilmu Pengetahuan Sosial, sebuah mata pelajaran yang diajarkan di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Berdasarkan hasil kesepakatan Seminar nasional *Civic Education* pada tahun 1972 di Tawangmangu bahwa IPS pertama kali diimplementasikan pada kurikulum sebagai mata pelajaran di satuan pendidikan.³⁹ Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dimasukkan dalam kurikulum sekolah mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah.

Ilmu pengetahuan sosial pada tingkat pendidikan terdapat kaitanya dengan integrasi dari disiplin ilmu sosial untuk kepentingan pembelajaran di satuan pendidikan. Materi atau bahan ajar IPS membahas kejadian yang sesuai dengan kenyataan serta berhubungan dengan kehidupan sosial. Jadi, pada dasarnya mata pelajaran IPS di tingkat sekolah bertujuan untuk siswa mendapatkan pengetahuan, pemahaman,

³⁹ Sapriya, *Pendidikan IPS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal.19.

keterampilan, dan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah sosial, pengambilan keputusan, berpartisipasi, dan terlibat dalam berbagai aspek kehidupan.⁴⁰

Dalam kesimpulannya, Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu mata pelajaran yang menggabungkan disiplin ilmu sosial, seperti ekonomi, geografi, sejarah, dan sosiologi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diberi kesempatan untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai terkait kehidupan sosial.

2. Karakteristik Mata Pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS mengutamakan penyelesaian masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan. Oleh karena itu sesuai dengan pembaharuan IPS menurut Soemantri (2001) bahwa pelajaran IPS akan terus melakukan beberapa eksperimen karena disesuaikan dengan sifat dasar manusia. Adapun beberapa karakteristik IPS yaitu:⁴¹

- a. Materi pelajaran IPS lebih menekankan pada minat siswa, permasalahan sosial, keterampilan secara kognitif dan pelestarian lingkungan alam.
- b. Menggambarkan aktivitas dasar-dasar manusia.
- c. Pengorganisasian kurikulum IPS bervariasi mulai dari terstruktur secara terpadu, berhubungan, dan terpisah.
- d. Materi IPS memiliki struktur yang bervariasi mulai dari pendekatan kewarganegaraan, fungsional, humanistik, hingga tersusun.

⁴⁰ Ibid., hal.12.

⁴¹ Yunitah Eliana Seran dan Mardawani, *Konsep Dasar IPS* (Deepublish, 2021), hal.23.

- e. Penilaian pembelajaran IPS tidak terbatas hanya aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik itu saja, tetapi juga mencoba mengembangkan makna kecerdasan demokratis dan kecerdasan sipil.
- f. IPS adalah hasil penggabungan disiplin ilmu sosial, seperti sejarah, sosiologi, ekonomi, dan geografi.
- g. Sosiologi dan ilmu sosial lainnya dapat melengkapi kurikulum IPS, selain itu unsur sains, teknologi, matematika, dan agama juga akan ikut serta menyempurnakan materi pembelajaran.

Berdasarkan karakteristik diatas, perlu adanya suatu pengembangan pembelajaran IPS yang sesuai dengan adanya persoalan sosial yang secara kontekstual berkesinambungan dengan keseharian siswa. Sehingga pembelajaran IPS dapat bermakna bagi siswa.

3. Ruang Lingkup IPS

Dalam pembelajaran IPS yang dijadikan topik utama atau subjek utama yaitu manusia. Pada fokus pembahasannya lebih luas dan tidak terbatas pada manusia saja. Namun juga bagaimana manusia berkomunikasi secara sosial dan berhubungan antar masyarakat.

Menurut Kemendikbud tahun 2016, ruang lingkup IPS meliputi karakteristik geografis lingkungan nasional hingga regional, keberagaman sosial, interaksi sosial, perubahan sosial, kegiatan perekonomian masyarakat, serta pergantian masyarakat Indonesia mulai dari zaman Hindu-Budha hingga masa kini.⁴² Namun pada dasarnya orientasi ruang lingkup materi IPS, sebaiknya pendidik mulai memperkenalkan kepada

⁴² Diani Ayu Pratiwi dkk., *Konsep Dasar IPS* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hal.5.

peserta didik dari lingkungan yang paling dekat yaitu lingkungan keluarga.

4. Tujuan IPS

Adapun beberapa tujuan IPS yang dapat dipahami sebagai berikut ini:⁴³

- a. Menghasilkan keterampilan dalam berbagai pengetahuan dan kecakapan di kehidupan sehari-hari.
- b. Membentuk mental positif dalam menghadapi permasalahan sosial.
- c. Mengembangkan pengetahuan dalam bagaimana cara berinteraksi secara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok lainnya, atau individu bersama kelompoknya dalam kehidupan sosial.
- d. Memberikan suatu pengalaman berupa pengetahuan mengenai cara melakukan sesuatu sesuai dengan perkembangan zaman.
- e. Memberikan pemahaman dalam berinteraksi dengan memaksimalkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

E. Kajian Integrasi Keislaman

1. Model PBL (*Problem Based Learning*)

Model pembelajaran ini berkaitan dengan surat Al-Baqarah ayat

155:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالتَّمَرَاتِ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ

*Artinya: “Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar.”*⁴⁴

⁴³ Ibid., hal.6.

⁴⁴ Tim Al-Huda, ed., *Al-Qur'an Terjemah An-Naja* (Depok: Al-Huda, 2015).

Surat Al-Baqarah ayat 156:

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata “Inna lillahi wa inna ilaihi rajiun” (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali).”⁴⁵

Surat Al-Baqarah ayat 157:

أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ

Artinya: “Mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁴⁶

Ayat 155-157 dari Surat Al-Baqarah menyampaikan pesan mengenai esensi kehidupan manusia di dunia. Allah menguji setiap individu dengan tujuan untuk membersihkan jiwa mereka dan membedakan antara yang taat dan yang berpaling dari-Nya. Manusia diingatkan untuk bersabar, berpikir positif, dan mengucapkan kalimat istirja’ dalam menghadapi cobaan, karena di sebaliknya Allah akan memberikan pahala berupa keberkahan, rahmat, dan petunjuk-Nya. Hal ini juga berkesinambungan dengan model Problem Based Learning, yang mana model pembelajaran ini diawali dengan memperkenalkan kepada peserta didik kepada suatu permasalahan yang berkaitan dengan tema materi yang akan dibahas. Kemudian, siswa dituntut untuk menyelesaikan suatu permasalahan tersebut agar menghasilkan sebuah solusi. Dalam proses penyelesaiannya siswa melakukan diskusi dengan

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Ibid.

teman-temannya secara berkelompok agar lebih mudah dalam berpikir kritis ketika penyelesaian masalah tersebut.

2. Media Audio Visual

a. Media pembelajaran audio

Media pembelajaran audio sebagai alat yang dapat didengar melalui penyampaian suara. Berdasarkan isi Al-Qur'an yang berkaitan dengan suara untuk sumber dalam menyampaikan pesan dapat dikutip dari kata-kata seperti bacalah, jelaskan, ceritakan. Sebagai contoh yaitu pada Surat Al-Isra' ayat 14:

اقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

*Artinya: "Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu."*⁴⁷

Surat At-Taubah ayat 11:

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ ۗ وَنُفِصِلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

*Artinya: "Dan jika mereka bertobat, melaksanakan salat dan menunaikan zakat, maka (berarti mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui."*⁴⁸

Surat Al-Baqarah ayat 76:

وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ آمَنُوا قَالُوا آمَنَّا وَإِذَا خَلَا بِبَعْضِهِمْ إِلَىٰ بَعْضٍ قَالُوا أَتُحَدِّثُونَهُمْ بِمَا فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ لِيُحَاجُّوكُمْ بِهِ عِنْدَ رَبِّكُمْ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya: "Dan apabila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka berkata: "Kamipun telah beriman," tetapi apabila mereka berada sesama mereka saja, lalu mereka berkata: "Apakah kamu menceritakan kepada mereka (orang-orang mukmin) apa yang telah

⁴⁷ Ibid.

⁴⁸ Ibid.

diterangkan Allah kepadamu, supaya dengan demikian mereka dapat mengalahkan hujjahmu di hadapan Tuhanmu; tidakkah kamu mengerti.”⁴⁹

Berdasarkan beberapa ayat Al-Qur’an di atas, terdapat pengertian dari kata kerja *bacalah, menjelaskan, serta ceritakan* yang berarti bahwa kegiatan tersebut akan menghasilkan sebuah suara yang dapat memberikan pemahaman pada pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, jika seorang guru dalam penyampaian materi pembelajaran dengan media suara maka dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik.

b. Media pembelajaran visual

Media visual sebagai sarana untuk menyampaikan pesan pembelajaran yang mampu diterima dengan indra penglihatan. Telah dijelaskan dalam Al-Qur’an Surat Al Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkan kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar.”⁵⁰

Pada ayat Al-Qur’an diatas menjelaskan bahwa Allah SWT memberitahu Nabi Adam a.s. tentang seluruh nama benda dimuka bumi, dan Allah SWT memerintahkan kepada malaikat-Nya untuk menyebut seluruh nama-nama benda tersebut, yang sebelum mereka mengetahuinya. Dan Allah SWT pasti memberikan gambaran bentuk pada semua benda yang telah disebutkan dengan Nabi Adam a.s.

⁴⁹ Ibid.

⁵⁰ Ibid.

Sehingga seorang guru apabila dalam penyampaian materi pembelajaran melalui media visual dengan memberikan contoh yang berbentuk maka akan menghasilkan pengetahuan kepada peserta didik sendiri.

Dari beberapa pengertian mengenai media audio visual dalam pandangan ayat-ayat Al-Qur'an diatas, maka disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual memberikan pesan yang dapat didengar dan dilihat serta memiliki potensi untuk memberikan pengetahuan kepada siswa. Dengan demikian, media audio visual mempermudah proses pembelajaran secara optimal.

3. Hasil Belajar

Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 69:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۗ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: "Orang yang melakukan usaha dengan tekun untuk (dengan tujuan ridhanya) kami akan benar-benar menunjukkan kepada mereka jalan Kami. Sesungguhnya Allah Bersama orang yang berbuat kebaikan"⁵¹

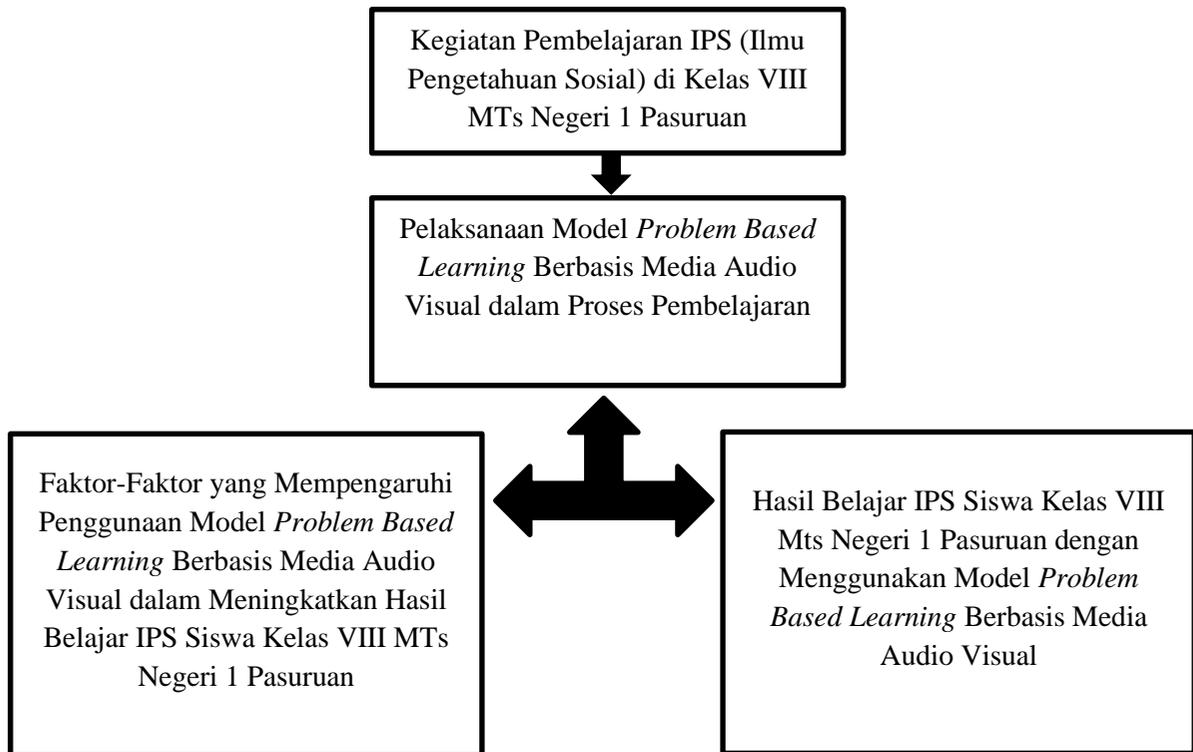
Berdasarkan ayat Al-Qur'an diatas, menjelaskan bahwa hasil belajar bisa didapatkan setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran yang direncanakan. Karena itu, hasil belajar siswa dapat diperoleh setelah mereka menerima pengalaman belajar melalui kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

⁵¹ Ibid.

F. Kerangka Berpikir

Dalam kerangka inilah akan menggambarkan pokok pembahasan judul penelitian. Kerangka berpikir peneliti disajikan pada bagan seperti berikut:

Gambar 2.1 Kerangka berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini membahas penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas VIII MTs Negeri 1 Pasuruan. Penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana datanya disajikan berupa kata-kata atau tulisan yang dianalisis. Menurut Bogdan dan Taylor, metode penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang dapat menghasilkan data secara deskriptif dalam bentuk kata-kata atau tulisan yang menggambarkan manusia serta perilakunya yang dapat diamati.⁵²

Jenis penelitian ini memiliki tujuan dalam mendeskripsikan, menganalisis, mencatat, dan menginterpretasikan segala fenomena yang berdasarkan fakta dilapangan dan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sehingga peneliti akan menggali lebih dalam mengenai “Penggunaan Model Problem Based Learning Berbasis Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Pasuruan.” Berdasarkan berbagai temuan peneliti secara fakta dan data valid di lapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran terhadap penelitian ini mendorong peneliti untuk terlibat aktif di lapangan, dimana peran peneliti mencakup penggunaan dirinya

⁵² Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal.4.

sebagai alat dalam pengumpulan data. Instrumen bisa berupa pedoman untuk observasi dan wawancara. Pada proses pengumpulan data, peneliti perlu hadir langsung untuk menjalankan penelitian secara berkelanjutan, hal ini penting agar mendapatkan hasil data yang akurat. Peneliti hadir secara langsung juga menunjukkan keberhasilan penelitian ini, dikarenakan peneliti memperoleh hasil data yang bersifat objektif, yang dimana hasil penelitian dilakukan dengan cara menyeleksi keseluruhan objek dengan jaminan adanya keabsahan data. Kehadiran peneliti dianggap sangat penting, agar peneliti mengetahui kondisi dilapangan secara detail.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian berlangsung di MTs Negeri 1 Pasuruan yang terletak di Jalan Bader No. 1, Kalirejo, Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur 67153. Madrasah ini dipilih sebagai tempat penelitian oleh peneliti berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasanya guru IPS di MTsN 1 Pasuruan telah menerapkan model Problem Based Learning berbasis media audio visual.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ditemukan melalui sumber informasi yang diolah oleh peneliti. Informasi yang telah diolah ini digunakan untuk memberikan informasi berguna kepada pembaca. Sumber data yang digunakan seperti:

1. Sumber data primer

Data primer merupakan jenis data yang peneliti kumpulkan langsung dari objek penelitiannya. Data ini berasal dari informasi yang dasar maupun tambahan yang telah diperoleh. Oleh karena itu, sumber informasi itu tersedia dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis media audio visual yang diterapkan oleh guru IPS MTs Negeri 1 Pasuruan dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa dan wawancara bersama beberapa orang yang menjadi informan pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, satu guru IPS yang mengajar dikelas VIII, serta empat siswa di kelas VIII D di MTs Negeri 1 Pasuruan.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder berasal dari informasi berbentuk buku, internet, jurnal ataupun artikel, dan berbagai sumber lainnya. Penelitian ini terdapat beberapa kategori data sekunder yang digunakan yaitu berdasarkan kajian pustaka yang diperoleh dari buku dan artikel yang telah ditulis beberapa ahli dan berkaitan dengan judul penelitian ini serta berdasarkan dengan penelitian terdahulu yang masih berkesinambungan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yaitu komponen penting dalam penelitian yang berperan membantu peneliti memperoleh data dengan lebih efisien.⁵³

Dalam penelitian kualitatif terdapat tiga teknik utama:

1. Observasi merupakan teknik yang digunakan peneliti agar memperoleh data dengan berpartisipasi aktif secara langsung di lapangan supaya teliti dalam mengkaji objeknya. Hal yang diamati oleh peneliti secara langsung yaitu penggunaan model Problem Based Learning berbasis media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII D di MTs Negeri 1 Pasuruan.
2. Wawancara merupakan percakapan antara dua pihak mengenai tujuan tertentu⁵⁴ Hal ini bertujuan agar peneliti dapat menggali jawaban atas permasalahan secara langsung, dengan cara bertukar informasi kepada narasumber, yang sumber informasinya diperlukan sebagai data penelitian. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan wawancara, peneliti perlu menyusun serangkaian pertanyaan bagi beberapa pihak yang berkaitan dengan penelitian. Sehingga, peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Yasir, S.Ag., M.Pd.I selaku kepala Madrasah, Ibu Siti Mutiah, S.E., M.Pd selaku guru IPS kelas VIII, dan Achmed Miqdad, Muhammad Imam Muzakki, Karomatus Solikhah, Indah Nurunnihayah selaku siswa di kelas VIII D MTs Negeri 1 Pasuruan. Beberapa informan yang peneliti pilih ini, berdasarkan kebutuhan data yang akan

⁵³ Ibid., hal.47.

⁵⁴ Ibid., hal.186.

dikumpulkan serta atas rekomendasi dari informan tersendiri seperti empat siswa yang sebagai narasumber.

3. Dokumentasi adalah proses mengumpulkan data yang ada di lapangan dengan menggunakan dokumen otentik dari MTs Negeri 1 Pasuruan. Bertujuan sebagai data pendukung kegiatan observasi dan wawancara yang telah diperoleh datanya oleh peneliti. Dokumen yang peneliti dapatkan seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru IPS, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang diberikan kepada siswa, dokumen nilai harian berupa nilai ujian harian dan nilai portofolio siswa kelas VIII D, dokumentasi berbentuk foto ketika wawancara dengan kepala sekolah, guru IPS dan empat siswa kelas VIII D serta foto keadaan lingkungan MTsN 1 pasuruan.

F. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Taylor mendefinisikan, analisis data merupakan upaya menemukan tema-tema secara sistematis dan mengembangkan ide-ide yang muncul dari data, yang bertujuan untuk mendukung tema dan ide yang muncul dari data tersebut.⁵⁵ Agar data atau informasi yang terkumpul terkait dengan pertanyaan tersebut dapat dianalisis ke dalam kelompok-kelompok dan diklasifikasikan menurut aspek yang telah ditentukan, maka data yang telah dikelompokkan tersebut akan dihubungkan dengan data asli untuk mendapatkan kebenarannya. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan teknik

⁵⁵ Ibid., hal.280.

analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang dapat diuraikan sebagai berikut:⁵⁶

1. Kondensasi data

Didalam proses kondensasi data dalam penelitian, peneliti melakukan pemilihan data yang meliputi hasil catatan penelitian lapangan yang diperoleh secara tertulis serta hasil wawancara dan dokumen yang ditemukan dalam penelitian. Kemudian semua data dikumpulkan dan disederhanakan.

Melakukan pengondensasian data sama dengan menyederhanakan data yang diperoleh dalam penelitian dengan memilih beberapa hal penting serta yang hanya dibutuhkan oleh peneliti. Oleh karena itu, data yang dikondensasikan akan menghasilkan kejelasan yang mendukung peneliti dalam melanjutkan tahap penelitian dengan lebih lancar. Didalam penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Penyajian data

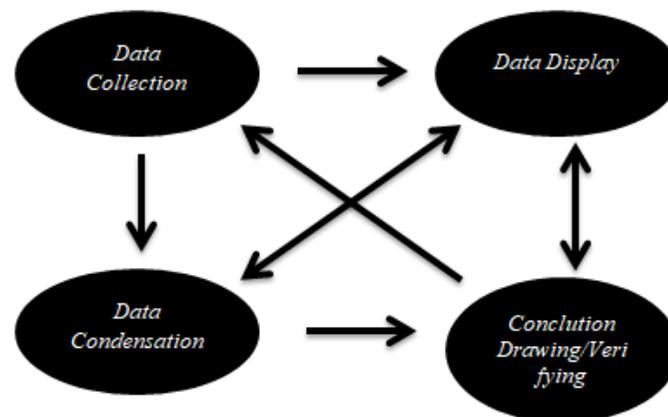
Penyajian data yaitu tahap peneliti dalam menyatukan seluruh informasi yang didapatkan serta menghasilkan adanya sebuah kesimpulan dan pengambilan keputusan. Penyajian data ini berguna bagi peneliti dalam memahami kondisi-kondisi di lapangan sehingga mempermudah dalam melakukan tahap berikutnya. Data yang disajikan oleh peneliti yaitu berupa data observasi, data wawancara, dan data dokumentasi.

⁵⁶ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (SAGE, 2014), hal. 13-14.

3. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini, dimana peneliti menyajikan data yang diperoleh di lapangan, dimulai dari tahap pengumpulan, penyederhanaan, dan penyajian data. Dalam menarik kesimpulan, peneliti menggabungkan serta merangkum temuan penelitian dari keseluruhan sumber, seperti sumber primer dan sekunder, serta data valid hasil temuan peneliti berdasarkan fakta-fakta dilapangan.

Gambar 3.1 Komponen model analisis data kualitatif



G. Keabsahan Data

Pada penelitian, pengecekan keabsahan data ini sebagai memberikan keyakinan kepada pembaca terkait seluruh data yang ditemukan peneliti ketika penelitian, dengan demikian data yang ada dapat dipercaya serta dapat dipertanggung jawabkan keasliannya. Sehingga peneliti dalam memasukkan hasil penelitian harus berhati-hati.

Dalam melakukan pengecekan keabsahan data terkait penelitian mengenai “ Penggunaan Model Problem Based Learning Berbasis Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs

Negeri 1 Pasuruan”, sehingga peneliti menempuh beberapa pengecekan keabsahan data seperti:

1. Ketekunan/kejegan pengamat.

Menurut Moleong, ketekunan pengamat berarti menemukan sebuah unsur dalam suatu kondisi, yang sesuai dengan permasalahan atau pertanyaan yang ingin dicari, kemudian memfokuskan perhatian pada unsur-unsur tersebut secara konsisten dan diperinci.⁵⁷ Berarti bahwa peneliti hendaknya melakukan pengamatan di MTs Negeri 1 Pasuruan dengan teliti agar menghindari beberapa faktor yang tidak dapat dipertanggung jawabkan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sumber data lainnya, yang kemudian digunakan sebagai pengecekan kebenaran dan membandingkan data. Triangulasi terbagi dalam dua macam seperti:

- a. Triangulasi sumber

Teknik macam ini digunakan sebagai pengecekan keabsahan data dengan memeriksa data yang berasal dari sumber lain.⁵⁸ Dan setelah mendapatkan data yang dibutuhkan dari sumber lain maka selanjutnya dilakukan analisis kemudian disimpulkan.

- b. Triangulasi teknik

Teknik macam ini untuk pengecekan keabsahan data dengan cara memeriksa data menggunakan sumber yang tetap sama, namun dengan

⁵⁷ J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal.329.

⁵⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, Cetakan I (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal.269.

pendekatan atau teknik lainnya.⁵⁹ Tujuannya adalah untuk memastikan keabsahan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai langkah terakhir memastikan kelengkapan penelitian.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian sebagai tahapan bagi peneliti agar mempermudah sistematis dalam menyusun penelitian. Berikut adalah prosedur yang diterapkan dalam penelitian ini:

1. Tahap pra observasi lapangan

Tahapan ini, peneliti mengkonsep penelitian, survei lokasi penelitian, menemukan masalah, dan mencari sumber data kepada informan. Dan selanjutnya hasil dari pra observasi tersebut disusun ke dalam proposal skripsi.

2. Tahap observasi lapangan

Pada tahap ini, peneliti secara langsung datang ke lokasi untuk menemukan suatu informasi atau data yang sesuai pembahasan dalam penelitian. Dan melakukan beberapa wawancara kepada pihak yang bersangkutan serta mengumpulkan dokumentasi yang terdapat di lapangan.

3. Tahap penyusunan data

Langkah ini merupakan langkah terakhir dari prosedur penelitian, dimana peneliti memaparkan hasil penelitiannya berupa tulisan ke dalam penelitian.

⁵⁹ Ibid., hal.270.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil madrasah

MTs Negeri 1 Pasuruan berada di Jl. Bader No. 1 Kalirejo Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan, dengan kode pos 67153 dan terakreditasi “A”, serta mempunyai Nomor Induk Sekolah Nasional (NPSN) yaitu 20582044. Terkait informasi lainnya dapat di akses pada web madrasah yaitu <https://mtsn1pasuruan.sch.id/> atau dapat menghubungi nomer telpon/fax MTsN 1 Pasuruan 0343-741737.

2. Sejarah Singkat MTs Negeri 1 Pasuruan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pasuruan, sebuah institusi pendidikan yang mencerminkan kekhasan Islam di Kabupaten Pasuruan. Awalnya, madrasah tsanawiyah ini didirikan berstatus swasta di bawah Yayasan Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Kiduldalem Bangil. Namun, berdasarkan permohonan resmi yang diajukan oleh pimpinan pondok pesantren tersebut pada 12 Juli 1968 dengan nomor surat 03/PP/RU/VII/1968, kemudian tanggal 17 Desember 1968 Madrasah Tsanawiyah Riyadlul Ulum Kiduldalem Bangil menegerikan.

Keputusan Menteri Agama Nomor 369 tahun 1993 merubah nama madrasah ini menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil. Dan 17 November 2016, nama madrasah tersebut diubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pasuruan dan tetap menggunakan nama tersebut

hingga saat ini. Dan bapak Yasir, S.Ag., M.Pd.I menjadi kepala MTsN 1 Pasuruan saat ini.

3. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

“Terwujudnya siswa berakhlakul karimah, disiplin, berprestasi, dan berbudaya lingkungan”.

b. Misi

Adapaun misi dari MTsN 1 Pasuruan sebagai berikut:

1. Mewujudkan siswa berakhlakul karimah.
2. Menumbuhkan sikap disiplin dan bertanggungjawab.
3. Mewujudkan siswa yang berprestasi dengan proses belajar mengajar yang efektif, efisien, dan menyenangkan.
4. Menciptkan suasana agama, harmonis, dan berbudaya lingkungan.

c. Tujuan

Berikut ini tujuan dan sasaran target dari MTsN 1 Pasuruan yaitu:

1. Mengembangkan budaya madrasah yang religius melalui kegiatan keagamaan dan memiliki budi pekerti yang luhur sebagai contoh dan keteladanan di masyarakat.
2. Terlaksananya proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik.
3. Mampu mengembangkan potensi yang dimiliki sebagai wujud prestasi belajar untuk mencapai cita-citanya.

4. Bersama-sama mewujudkan lingkungan madrasah yang religi, harmonis, dan berbudaya lingkungan.

B. Hasil Penelitian

Sesudah peneliti mengumpulkan data penelitian secara langsung dilapangan, langkah berikutnya menyajikan data penelitian secara deskriptif. Data penelitian didapatkan oleh peneliti dengan melakukan observasi yang didukung dengan wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan data wawancara yang diperoleh peneliti dilapangan, menggali lebih dalam penggunaan model Problem Based Learning (PBL) berbasis media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pasuruan dengan data informan yang meliputi Kepala Sekolah MTsN 1 Pasuruan, Guru IPS, dan beberapa siswa kelas VIII D MTsN 1 Pasuruan. Adapun hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

1. Proses Penggunaan Model Problem Based Learning Berbasis Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Pasuruan

1.1 Kurikulum MTsN 1 Pasuruan

Sebelum peneliti memaparkan lebih detail terkait dengan hasil belajar siswa kelas VIII D menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berbasis media audio visual dalam pembelajaran IPS. Terlebih dahulu, peneliti memaparkan kurikulum yang digunakan di MTsN 1 Pasuruan serta bagaimana penggunaan model Problem Based Learning berbasis media audio visual diterapkan. MTsN 1 Pasuruan dalam proses kegiatan belajar mengajar telah menerapkan kurikulum yaitu kurikulum

2013 hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu Siti Mutiah, S.E., M.Pd yang merupakan guru IPS sebagai berikut:

*“ Kurikulum yang digunakan di madrasah adalah kurikulum 2013. Terkait model pembelajaran PBL, saya telah menerapkan model tersebut dalam KBM serta mengkolaborasikan PBL dengan media pembelajaran berupa video dalam mata pelajaran IPS”.*⁶⁰

Model PBL dalam kegiatan belajar mengajar telah diterapkan oleh guru IPS di MTsN 1 Pasuruan. Penggunaan model PBL ini juga dikolaborasikan dengan media berbasis audio visual berupa video. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Kepala MTsN 1 Pasuruan yaitu Bapak Yasir, S.Ag., M.Pd.I sebagai berikut:

*“Madrasah ini menggunakan kurikulum 2013. Sedangkan mengenai model pembelajaran itu kami menyerahkan sepenuhnya kepada guru yang mengajar karena karakteristik setiap mata pelajaran itu berbeda-beda namun jika model PBL telah diterapkan menurut kami cukup bagus sekali apalagi memanfaatkan media pembelajaran berupa video”.*⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwasanya MTsN 1 Pasuruan menerapkan kurikulum 2013. Sedangkan terkait model pembelajaran yang digunakan pendidik cukup beragam, sesuai mata pelajaran yang diajarkan. Salah satu yang diterapkan terutama dalam mata pelajaran IPS adalah penggunaan model Problem Based Learning (PBL) berbasis media audio visual berupa video. Media ini menawarkan salah satu keunggulan dengan menyediakan fitur audio dan visual yang mempermudah siswa dalam proses belajar sesuai dengan kebutuhan individunya.

⁶⁰ Wawancara dengan Guru IPS Ibu Siti Mutiah selaku Guru IPS kelas VIII D MTsN 1 Pasuruan, tanggal 5 Februari 2024, 11.55 WIB.

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Yasir selaku Kepala MTsN 1 Pasuruan, tanggal 20 Februari 2024, 10.30 WIB.

Gambar 4.2 Pembelajaran Dengan PBL Berbasis Audio Visual



1.2 Sarana dan Prasarana yang tersedia di MTsN 1 Pasuruan

Penyediaan sarana prasarana merupakan kewajiban bagi pihak madrasah untuk mendukung kegiatan pembelajaran di MTsN 1 Pasuruan terutama penggunaan model PBL berbasis media audio visual agar berjalan dengan baik. Oleh karena itu, sesuai dengan hasil wawancara dengan guru IPS sebagai berikut:

“Madrasah memfasilitasi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan media audio visual utamanya dalam penyediaan fasilitas sarana prasarana sehingga pembelajaran IPS dengan model Problem Based Learning bisa berjalan dengan baik”.⁶²

Pihak MTsN 1 Pasuruan telah menyediakan sarana prasana bagi guru dalam pembelajaran IPS terutama terhadap penggunaan model Problem Based Learning berbasis media audio visual. Hal ini juga didukung hasil wawancara dengan Kepala MTsN 1 Pasuruan, sebagai berikut:

“Kami dari pihak madrasah telah menyediakan segala sarana prasarana yang dibutuhkan oleh para guru untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, terutama penggunaan model PBL yang

⁶² Wawancara dengan Guru IPS Ibu Siti Mutiah selaku Guru IPS kelas VIII D MTsN 1 Pasuruan, tanggal 5 Februari 2024.

*mengkolaborasikan dengan media audio visual yang dimana harus membutuhkan LCD dan Speaker”.*⁶³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, MTsN 1 Pasuruan menyediakan sarana prasarana pendukung seperti LCD dan Speaker yang digunakan oleh guru pada model PBL berbasis media audio visual pada pelajaran IPS.

1.3 Perencanaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Media Audio Visual

Proses penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbasis media audio visual, guru memerlukan serangkaian tahapan yang dijalankan. Sebelum memulai proses pembelajaran, guru menyiapkan berbagai hal yang diperlukan untuk kegiatan belajar tersebut. Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh guru IPS, Ibu Siti Mutiah, S.E., M.Pd ketika wawancara berlangsung:

*“Sebelum proses penerapan model Problem Based Learning berbasis media audio visual, tentu saja saya mempersiapkan hal-hal yang diperlukan ketika pembelajaran nantinya seperti RPP, materi pembelajaran serta sarana prasarana pendukung seperti LCD, laptop, speaker. Kemudian tahap pelaksanaan guru memberikan kegiatan awal, inti dan akhi, serta tahap evaluasi yang berguna untuk mengetahui sejauh mana penerapan model ini terlaksana”.*⁶⁴

Dari wawancara itu, juga terungkap bahwa sebelum menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning, ada beberapa persiapan yang dilakukan guru, termasuk menyusun RPP, menyiapkan materi, serta mempersiapkan alat dan sarana prasarana pendukung pembelajaran. Guru IPS tersebut telah menyediakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

⁶³ Wawancara dengan Bapak Yasir selaku Kepala MTsN 1 Pasuruan, tanggal 20 Februari 2024.

⁶⁴ Wawancara dengan Guru IPS Ibu Siti Mutiah selaku Guru IPS kelas VIII D MTsN 1 Pasuruan, tanggal 5 Februari 2024.

(RPP) yang sesuai dengan Silabus, menyertakan media pembelajaran, menetapkan alat dan sarana prasarana pendukung selama pembelajaran berlangsung sesuai yang telah disebutkan. Proses pengajaran dimulai dengan guru memberikan salam, memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa. kemudian diikuti oleh pelaksanaan pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun sebelumnya. Hal tersebut juga disampaikan oleh Kepala MTsN 1 Pasuruan pada saat wawancara, sebagai berikut:

“Mengenai persiapan sebelum KBM tentu sesuai dengan ketentuan yang ada pada kurikulum 2013, mulai dari pembuatan prota, promes, RPP, silabus dan mempersiapkan perangkat pembelajaran lainnya. Selain itu guru perlu menggunakan media pembelajaran interaktif karena siswa cenderung lebih suka dengan media yang interaktif seperti video, gambar, dan lainnya”.⁶⁵

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PBL berbasis media audio visual dalam mata pelajaran IPS dapat dipaparkan dalam tiga bagian, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir. Tahap persiapan, guru menyiapkan berbagai keperluan pembelajaran, seperti halnya mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti prota, promes, silabus, RPP, media pembelajaran, alat dan sarana prasarana pendukung dan lainnya. Dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan seperti kegiatan pendahuluan, inti, dan akhir. Guru IPS di MTsN 1 Pasuruan tersebut telah menerapkan semuanya, sebagaimana sesuai dengan hasil wawancara diatas dan hasil observasi selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung dikelas. Adapun hasil observasi sebagai berikut:

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Yasir selaku Kepala MTsN 1 Pasuruan, tanggal 20 Februari 2024.

Gambar 4.3 Instrumen Observasi Penggunaan Model PBL Berbasis Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran IPS

Tahap Persiapan		Ada	Tidak
1.	Membuat silabus, prota, promes, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	✓	
2.	Mempersiapkan media pembelajaran	✓	
Tahap Pelaksanaan			
a. Pendahuluan			
	1. Guru mengucapkan salam pembuka, menyapa siswa serta berdoa	✓	
	2. Guru mengkondisikan kelas	✓	
	3. Guru meriview pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya	✓	
	4. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran	✓	
	5. Guru menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari	✓	
	6. Guru melakukan apersepsi		
b. Kegiatan Inti			
	1. Orientasi peserta didik dengan masalah	✓	
	• Guru memberikan fasilitas yang dibutuhkan siswa dalam proses belajar	✓	
	• Guru mengungkapkan beberapa permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan tema yang dibahas setelah menampilkan melalui media audio visual	✓	
	2. Mengorganisasikan Peserta Didik	✓	
	• Guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok	✓	
	• Setiap kelompok diwajibkan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang telah diutarakan	✓	
	• Guru memberikan arahan-arahan mengenai pekerjaan yang harus diselesaikan	✓	
	3. Membimbing Proses Penyelidikan	✓	
	• Guru memberikan fasilitas kepada siswa dan memberikan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan PBL	✓	
	• Guru memberikan bimbingan dan mengarahkan peserta didik agar dapat menjawab pertanyaan	✓	
	4. Mengembangkan dan Menyajikan Data	✓	
	• Guru membantu siswa dalam merencanakan penyiapan hasil pemecahan masalahnya untuk ditampilkan di depan kelas	✓	
	• Guru memberikan arahan kepada siswa dalam penyusunan hasil pemecahan masalah	✓	
	5. Menganalisis serta Mengevaluasi	✓	
	• Guru memfasilitasi siswa/kelompok dalam penyajian hasil temuannya	✓	
	• Guru meminta setiap kelompok untuk menyajikan hasil diskusinya	✓	
	• Guru mengevaluasi hasil temuan kelompok	✓	
c. Kegiatan Akhir			
	1. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil belajar	✓	
	2. Guru bersama siswa melakukan refleksi	✓	
	3. Guru memberikan soal penilaian	✓	
	4. Guru mempersiapkan kegiatan selanjutnya dengan memberikan tugas individu maupun kelompok	✓	
Tahap Evaluasi			
1.	Guru meninjau kembali hasil pembelajaran dengan PBL	✓	
2.	Guru mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan	✓	

Dari hasil observasi diatas, disimpulkan bahwa guru telah melakukan apa yang menjadi tugasnya sebelum, selama dan setelah proses pembelajaran. Sebelum mengajar, guru menyiapkan segala kebutuhan saat pembelajaran termasuk perangkat, media, materi pembelajaran. Ditahap pelaksanaan, guru melakukan tiga tahapan yaitu pendahuluan, inti, dan akhir. Semuanya telah diterapkan secara baik oleh guru IPS di MTsN 1 Pasuruan.

Gambar 4.4 Kegiatan Pendahuluan Model PBL Berbasis

Media Audio Visual



Gambar 4.4 Kegiatan Inti Model PBL Berbasis

Media Audio Visual



**Gambar 4.5 Kegiatan Akhir Model PBL Berbasis
Media Audio Visual**



1.4 Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTsN 1 Pasuruan

Berdasarkan dari data observasi dan wawancara dilapangan, selanjutnya, peneliti menyajikan hasil penelitian terkait hasil belajar siswa menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berbasis media audio visual. Dari hasil observasi yang diperkuat dengan hasil wawancara terlihat siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran dengan model PBL berbasis media audio visual. Hal ini di dukung dengan data wawancara bersama guru IPS:

*“Alhamdulillah siswa siswi kelas VIII D aktif dan terampil dalam bertanya mengenai materi yang belum dipahami, berdiskusi dan berkerjasama dalam memecahkan masalah yang telah ditentutakn, serta terampil dalam mempresentasikan hasil pemecahan masalah berupa LKPD”.*⁶⁶

Begitupula dari pendapat siswa terkait keatifannya ketika mengikuti pembelajaran IPS dengan model PBL berbasis media audio visual. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Karomatus Solikhah, selaku siswi kelas VIII D sebagai berikut:

⁶⁶ Wawancara dengan Guru IPS Ibu Siti Mutiah selaku Guru IPS kelas VIII D MTsN 1 Pasuruan, tanggal 5 Februari 2024.

*“Alhamdulillah dengan pembelajaran PBL serta guru menggunakan media berupa video kami lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan presentasi kak”.*⁶⁷

Pendapat yang sama disampaikan oleh Muhammad Imam Muzakki selaku siswa kelas VIII D:

*“Model PBL ini cukup berhasil menambah keaktifan kami dalam mengikuti pembelajaran apalagi dengan menggunakan video kak”.*⁶⁸

Selain itu, siswa juga ikut berkomentar mengenai model PBL berbasis media audio visual yang digunakan guru IPS dalam pembelajaran yang dilihat dari pandangan siswa. Menurut Indah Nurunnihayah selaku siswi kelas VIII D berpendapat bahwa:

*“Selama ini pembelajaran menggunakan model PBL serta media pembelajaran berupa video lebih menarik kak. Jadi kita sebagai siswa tidak merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran maupun mengerjakan secara berkelompok dari guru kak, serta teman-teman juga merasa senang dengan model pembelajaran ini”*⁶⁹

Apabila dilihat dari hasil observasi pada sisi pemahaman siswa ketika guru IPS menerapkan model PBL berbasis media audio visual. Siswa lebih menghayati materi serta memahami permasalahan-permasalahan yang telah ditentukan dan dipecahkan, terdapat peningkatan dari segi pemahaman siswa. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama guru IPS:

“Alhamdulillah secara keseluruhan siswa siswi kelas VIII D meningkat dari segi pemahaman mereka dalam menghayati materi yang saya sampaikan melalui video, serta memahami permasalahan

⁶⁷ Wawancara dengan Karomatus Solikhah selaku siswa kelas VIII D MTsN 1 Pasuruan, tanggal 20 Februari 2024, 09.25 WIB.

⁶⁸ Wawancara dengan Muhammad Imam Muzakki selaku siswa kelas VIII D MTsN 1 Pasuruan, tanggal 20 Februari 2024, 09.25 WIB.

⁶⁹ Wawancara dengan Indah Nurunnihayah selaku siswa kelas VIII D MTsN 1 Pasuruan, tanggal 20 Februari 2024, 09.25 WIB.

yang akan dipecahkan, sehingga mereka bisa mempresentasikan hasil pemecahan permasalahan tersebut”⁷⁰

Pendapat tersebut juga diperkuat dengan pendapat dari siswa mengenai pemahaman mereka apakah meningkat atau tidak. Hal ini diketahui melalui wawancara bersama Achmed Miqdad selaku siswa kelas VIII D yang berpendapat:

“Untuk pemahaman cukup meningkat kak, karena guru juga mengemas pembelajaran dengan menarik apalagi dengan menggunakan video sehingga penyajian masalah yang nantinya kami pecahkan itu mudah kami pahami kak”.⁷¹

Menurut Indah Nurunnihayah siswi kelas VIII D juga mengemukakan pendapat yang sama:

“Kalau guru menampilkan video ketika mengajar, kami cukup mengahayati materi yang disampaikan sehingga pemahaman kami terhadap materi lebih meningkat kak”⁷²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, keseluruhannya merupakan sebuah hasil belajar siswa kelas VIII D mulai dari pemahaman, keaktifan, keterampilan siswa. Hasil belajar merupakan proses menentukan nilai dari kemampuan-kemampuan yang telah didapatkan selama pembelajaran yang sesuai dengan kriteria tertentu. Hasil belajar siswa kelas VIII D tersebut didukung dengan dokumen nilai harian berupa ujian harian dan portofolio mata pelajaran IPS siswa pada tabel berikut:

⁷⁰ Wawancara dengan Guru IPS Ibu Siti Mutiah selaku Guru IPS kelas VIII D MTsN 1 Pasuruan, tanggal 5 Februari 2024.

⁷¹ Wawancara dengan Achmed Miqdad selaku siswa kelas VIII D MTsN 1 Pasuruan, tanggal 20 Februari 2024, 09.25 WIB.

⁷² Wawancara dengan Indah Nurunnihayah selaku siswa kelas VIII D MTsN 1 Pasuruan, tanggal 20 Februari 2024.

Tabel 4.5 Nilai Harian dan Nilai Portofolio Kelas VIII D

MTsN 1 Pasuruan

NO.	NAMA	NILAI					
		UH 1	UH 2	UH 3	PTF 1	PTF 2	PTF 3
1.	Achmed Miqdad El Adziem	90	90	92	88	88	90
2.	Aqila Nur Cahyani	90	88	90	88	85	90
3.	Bagus Nazmudin Rezeq Syabana	85	80	88	88	80	88
4.	Dwi Ratna Anjani	88	97	90	88	97	88
5.	Faridatus Sa'diyah Romadloniyah	85	94	97	93	94	97
6.	Fatimah Amellia Vanessa	90	97	92	93	97	97
7.	Faza Nailil Fadhilah	88	97	90	86	97	85
8.	Imam Makhmudi	82	97	90	82	97	85
9.	Indah Nurunnihayah	88	97	97	88	97	97
10.	Indah Rahma Aprilia	88	97	92	88	97	97
11.	Karomatus Solikhah	88	97	97	88	97	97
12.	Kirana Allysa Putri	88	97	97	90	97	97
13.	Lidiya Ayu Safitri	90	97	92	90	97	97
14.	Moch. Andreansyah Putra	85	85	88	85	85	90
15.	Moch. Bachtiar Ramadhan	85	97	92	85	97	90
16.	Mochamad Yusuf Farid Fatih Rahim	85	82	85	88	82	88
17.	Muchammad Faisol Akbar	82	82	85	80	82	85
18.	Muhammad Alief Bintang Maulana	85	80	88	86	80	82
19.	Muhammad Daffa 'Athaa Rasya Aldian	80	80	82	80	80	85
20.	Muhammad Fajar	82	86	90	82	82	85
21.	Muhammad Imam Muzakki	86	82	92	86	85	90
22.	Muhammad Irsyad Nur Alif	88	82	85	88	85	97
23.	Muhammad Revano Aufakhrian	85	82	85	82	85	90
24.	Muhammad Syaiful Anam	85	82	82	80	80	85
25.	Muhammad Zahir Azkiya'	83	82	85	86	80	85
26.	Nafis Wahyu Rizqulloh	82	80	85	86	80	82
27.	Nub'latun Naufilah	82	97	92	86	97	90
28.	Nurid Dalilatul Ma'rufah	88	97	97	93	97	97
29.	Rania Alisha Hara Siahaan	88	97	97	88	97	97
30.	Serin Nadia Zahra	90	97	97	86	97	97
31.	Talitha Yajna Dafina Putri	90	92	97	86	92	97
32.	Zahro Majdah Sabitah	90	97	97	93	97	97

Keterangan:

- a. UH : Ujian Harian
- b. PTF : Portofolio

Dapat dilihat dari nilai harian yang berupa ujian harian dan portofolio siswa kelas VIII D bahwasanya terjadi peningkatan dalam

hasil belajar siswa dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berbasis media audio visual pada mata pelajaran IPS. Sekitar 80% siswa kelas VIII D yang mengalami peningkatan nilai ujian harian dan nilai portofolio. Sedangkan 20% siswa kelas VIII D hanya mencapai ketuntasan KKM yang telah ditentukan. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama guru IPS:

“Alhamdulillah dengan model PBL berbasis media audio visual, kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dari hasil belajar siswa kelas VIII D semakin meningkat seperti kemampuan mereka dalam memahami, menyajikan, menjawab pemecahan masalah ketika aktif berdiskusi serta presentasi yang menunjukkan hasil yang baik. peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai harian siswa yang rata-rata diatas KKM”.⁷³

Model Problem Based Learning berbasis media audio visual memberikan peningkatan dalam hasil belajar siswa kelas VIII D, termasuk mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik pada pembelajaran IPS. Nilai harian yang diperoleh siswa sesuai dengan ketentuan tertentu yaitu diatas KKM juga memberikan kepuasan tersendiri bagi siswa. Sehingga didukung wawancara bersama Achmed Miqdad, siswa kelas VIII D:

“Alhamdulillah saya puas dengan nilai saya kak, karena nilai harian yang saya peroleh selama ini dalam mata pelajaran IPS diatas KKM kak”.⁷⁴

Pendapat yang sama disampaikan oleh Karomatus Solikhah yang berpendapat bahwa:

*“Guru memberikan nilai yang sesuai dengan kemampuan saya selama mengikuti pembelajaran IPS, sehingga saya cukup puas dengan nilai yang saya peroleh kak”*⁷⁵

⁷³ Wawancara dengan Guru IPS Ibu Siti Mutiah selaku Guru IPS kelas VIII D MTsN 1 Pasuruan, tanggal 5 Februari 2024.

⁷⁴ Wawancara dengan Achmed Miqdad selaku siswa kelas VIII D MTsN 1 Pasuruan, tanggal 20 Februari 2024.

Jadi, disimpulkan bahwa siswa kelas VIII D memperoleh hasil belajar dengan model Problem Based Learning berbasis media audio visual pada mata pelajaran IPS, mengalami peningkatan sesuai dengan nilai harian berupa ujian harian dan portofolio yang mencapai KKM yang sudah ditetapkan. Serta meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Model Problem Based Learning Berbasis Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTsN 1 Pasuruan

Model Problem Based Learning berbasis media audio visual ini dalam pelaksanaannya dipengaruhi oleh dua faktor. Pertama, terkait faktor pendukung yang dapat membantu proses pembelajaran dengan model PBL berbasis media audio visual. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu Siti Mutiah, S.E., M.Pd, sebagai berikut:

“Proses pembelajaran ini didukung dengan adanya faktor fasilitas sarana dan prasarana yang memadai seperti LCD, proyektor, speaker, dan buku. Selain itu juga didukung dengan intake siswa serta kemampuan guru dalam mengemas pembelajaran”⁷⁶

Penggunaan model PBL berbasis media audio visual pada mata pelajaran IPS didukung dengan fasilitas sarana dan prasarana memadai dari pihak madrasah, intake siswa, dan kemampuan guru IPS dalam mengemas pembelajaran dengan baik. Adapun faktor kedua yaitu faktor

⁷⁵ Wawancara dengan Karomatus Solikhah selaku siswa kelas VIII D MTsN 1 Pasuruan, tanggal 20 Februari 2024.

⁷⁶ Wawancara dengan Guru IPS Ibu Siti Mutiah selaku Guru IPS kelas VIII D MTsN 1 Pasuruan, tanggal 5 Februari 2024.

penghambat dalam proses pembelajaran model Problem Based Learning seperti disampaikan guru IPS sebagai berikut:

“Terdapat juga faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran IPS dengan model PBL berbasis media audio visual ini yaitu jaringan internet yang kurang stabil, kurangnya kemampuan kreatifitas guru dalam mendesign video pembelajaran, serta waktu yang terbatas”⁷⁷

Faktor jaringan internet yang tidak stabil ketika dibutuhkan dalam proses pembelajaran, kurangnya kreatifitas guru dalam mendesign video pembelajaran, dan waktu yang terbatas dalam proses pembelajaran IPS. Dari kedua faktor tersebut, juga terdapat manfaat tersendiri bagi guru IPS dalam penggunaan model PBL berbasis media audio visual. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh guru IPS:

“Dengan menggunakan model PBL berbasis media audio visual dalam mata pelajaran IPS, saya merasa tertantang karena harus menyiapkan bahan ajar yang berbasis video sehingga harus menyimpan video serta menentukan permasalahan yang sesuai dengan materi yang akan didiskusikan. Namun, dengan hal itu siswa berhasil meningkatkan hasil belajar mereka dari pemecahan masalah tersebut”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa penggunaan model Problem Based Learning berbasis media audio visual dalam pembelajaran IPS memberikan manfaat tersendiri bagi guru IPS. Dimana guru tertantang dalam menyiapkan bahan ajar yang berupa video pembelajaran serta permasalahan yang harus ditentukan untuk dipecahkan. Dan dari pemecahan masalah itu siswa mengalami peningkatan dari segi hasil belajar. Selain itu, model pembelajaran ini memberikan manfaat bagi siswa, sesuai dengan hasil wawancara bersama Indah Nurunnihayah, siswa kelas VIII D yaitu:

⁷⁷ Ibid.

⁷⁸ Ibid.

*“Guru menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran berupa video itu lebih memberikan kejelasan terkait gambar dan suara yang tidak terdapat dalam buku. Sehingga saya lebih memahami materi yang disampaikan guru kak”.*⁷⁹

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Muhammad Imam Muzakki selaku siswa kelas VIII D:

*“Model PBL dengan menggunakan media video ini memberikan manfaat untuk saling bekerjasama dengan teman dalam memecahkan masalah yang diberikan guru serta meningkatkan pemahaman kami terhadap materi yang disampaikan guru melalui video kak”*⁸⁰

Hasil wawancara diatas, menyimpulkan bahwa guru dan siswa memperoleh manfaat tersendiri dengan penggunaan model Problem Based Learning berbasis media audio visual dalam mata pelajaran IPS. Guru lebih tertantang dalam menyiapkan bahan ajar yang berupa video pembelajaran serta permasalahan yang relevan dengan materi yang akan disampaikan guru dan dipecahkan oleh siswa. Dan siswa kelas VIII D dalam segi hasil belajar mengalami peningkatan serta kejelasan materi mulai dari gambar dan suara yang tidak ada dibuku kemudian disampaikan oleh guru IPS melalui video pembelajaran. Sehingga siswa juga memahami materi melalui pemecahan masalah yang telah ditentukan oleh guru.

⁷⁹ Wawancara dengan Indah Nurunnihayah selaku siswa kelas VIII D MTsN 1 Pasuruan, tanggal 20 Februari 2024.

⁸⁰ Wawancara dengan Muhammad Imam Muzakki selaku siswa kelas VIII D MTsN 1 Pasuruan, tanggal 20 Februari 2024.

BAB V

PEMBAHASAN

1. Proses Penggunaan Model Problem Based Learning Berbasis Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Pasuruan

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru IPS, diketahui bahwa kurikulum 2013 diterapkan di MTsN 1 Pasuruan. Sejalan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru IPS disekolah tersebut telah menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning yang mengintegrasikan media audio visual, khususnya video, dalam pembelajaran IPS. Guru diberi kebebasan oleh kepala sekolah untuk memilih model pembelajaran yang sesuai kebutuhan mata pelajaran masing-masing, dan salah satu contohnya adalah penggunaan model PBL yang mengintegrasikan media audio visual pada pembelajaran IPS.

Model Problem Based Learning (PBL) sendiri adalah model pembelajaran berbasis masalah dunia nyata yang memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis sebagai sarana agar mendapat pengetahuan serta mengambil keputusan.⁸¹ Dalam model PBL, siswa didorong untuk mengumpulkan informasi dan data sebagai pemecahan masalah yang disajikan secara autentik. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan pentingnya fasilitas sarana prasarana yang telah tersedia dari pihak madrasah, untuk mendukung

⁸¹ Amin, "Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar geografi," hal.26.

implementasi model pembelajaran PBL berbasis media audio visual seperti LCD dan Speaker agar pembelajaran berjalan dengan baik.

Dalam penelitian ini, media pembelajaran yang diterapkan adalah media audio visual, yang mana guru memperlihatkan video mengenai topik atau masalah kepada siswa dengan tujuan agar mereka mendapatkan peningkatan pemahaman. Hal tersebut, sesuai dengan pandangan Duludu, menyatakan bahwa media audio visual berperan sebagai perantara dalam menyampaikan materi dalam bentuk video, yang kemudian diserap melalui penglihatan dan pendengaran, membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.⁸²

Penggunaan model Problem Based Learning dengan media audio visual dalam pembelajaran IPS di MTsN 1 Pasuruan melibatkan beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan serta tahap akhir. Berikut adalah penjelasan mengenai setiap tahapan tersebut:

1. Tahapan persiapan

Pada tahapan ini merupakan tahapan awal guru sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas. Adapun persiapan yang dilakukan guru IPS yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu yang sesuai keperluan. Perangkat pembelajaran tersebut meliputi mulai dari Prota, Promes, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain perangkat pembelajaran, media pembelajaran juga perlu disiapkan, dalam hal ini guru IPS di MTsN 1 Pasuruan menggunakan media audio visual berupa video.

⁸² Duludu, *Buku Ajar Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS*.

Kelebihan dari media audio visual dibandingkan media pembelajaran lainnya yaitu a.) mampu memperjelas ketika penyampaian materi, karena adanya gambar dan suara dapat membantu siswa memahami konsep materi; b.) Melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran siswa saat digunakan dalam pembelajaran; c.) Dapat menarik perhatian siswa ketika pembelajaran, karena terdapat banyak tampilan ketika disajikan. Sehingga siswa dapat belajar sesuai gaya belajar mereka.⁸³ Guru juga mempersiapkan alat dan sarana prasarana pendukung termasuk LCD, speaker, proyektor dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) serta buku IPS atau buku sumber referensi lainnya sebagai bahan ajar yang berkaitan dengan tema yang disampaikan dikelas. Sesuai hasil penelitian yang diperoleh peneliti, terkait persiapan guru IPS tiap kali akan melakukan pembelajaran dikelas.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, guru melaksanakan tiga kegiatan, yakni pendahuluan, inti pembelajaran, dan akhir:

- a. Kegiatan pendahuluan. Pada tahap ini sebelum memasuki kegiatan pembelajaran dikelas, guru melakukan apersepsi. Seperti halnya dengan memberi salam dan bertanya kabar kepada peserta didik. Kemudian guru memberikan sebuah motivasi bagi siswa, mengulas kembali materi yang sebelumnya telah diajarkan, dan memberitahu terkait kompetensi dasar yang akan dicapai.

⁸³ Wahab dkk., *Media Pembelajaran Matematika*.

- b. Kegiatan inti. Tahap ini, guru menggunakan media audio visual berupa video untuk menyampaikan materi IPS. Guru menjalankan langkah-langkah dari model pembelajaran Problem Based Learning. Sebagaimana menurut Nurul Hasanah langkah-langkah ini mencakup:
- 1) Mengorientasikan peserta didik terhadap suatu masalah. Dengan memperkenalkan peserta didik terhadap permasalahan-permasalahan yang harus diatasi. Guru memberikan penjelasan terkait materi dan menyajikan beberapa masalah yang relevan dengan tema yang akan dibahas melalui video.
 - 2) Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok untuk memfasilitasi diskusi mengenai permasalahan yang relevan dengan tema pembelajaran.
 - 3) Membimbing dan mengarahkan peserta didik, guru membimbing kepada setiap kelompok menangani masalah yang akan mereka selesaikan. Guru juga memberikan petunjuk tentang cara penyelesaian masalah tersebut.
 - 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil pemecahan masalah, tahap ini guru membantu siswa dalam merancang solusi untuk masalah yang ada dan mendukung mereka dalam menyajikan solusi tersebut didepan kelas setelah disusun.
 - 5) Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah, setiap kelompok diminta menjelaskan hasil pemecahan masalah yang diperoleh. Selanjutnya kelompok lain diperbolehkan memberikan

pertanyaan serta masukan. Dan diakhiri oleh guru memberikan evaluasi terhadap keseluruhan kelompok yang telah presentasi.⁸⁴

- c. Kegiatan akhir. Dimana guru dan siswa mengevaluasi apa yang telah dipelajari dalam tema tersebut. Selanjutnya, guru memberi tugas kepada siswa untuk diselesaikan di rumah, dan mengakhiri sesi pembelajaran dengan memberikan salam dan doa.

3. Tahap Evaluasi

Tahap ini dilaksanakan sesudah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam pelajaran IPS menggunakan video sebagai media pembelajaran. Evaluasi ini mencakup observasi terhadap hasil belajar siswa serta penilaian yang diberikan guru selama proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menilai keefektifan model pembelajaran PBL yang menggunakan dukungan media audio visual dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil wawancara kepada lima narasumber yaitu guru IPS dan empat siswa kelas VIII D di MTsN 1 Pasuruan terkait hasil belajar IPS yang menunjukkan bahwasanya siswa kelas VIII D lebih aktif dalam pembelajaran dikelas yang menggunakan model Problem Based Learning berbasis media audio visual berupa video. Hal tersebut diungkapkan oleh guru IPS serta empat siswa sebagai informan dalam penelitian ini, yang mana siswa lebih aktif bertanya dan berdiskusi terkait materi serta permasalahan yang disajikan oleh guru. Selain itu siswa juga terampil dalam mempresentasikan hasil pemecahan masalah yang telah ditentukan.

⁸⁴ Hasanah, "Meta-analisis model pembelajaran problem based learning (PBL)dalam meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar siswa," hal.20.

Segi pemahaman siswa kelas VIII D juga mengalami peningkatan terhadap materi serta permasalahan yang akan dipecahkan. Dimana siswa lebih menghayati materi yang disajikan dengan media video serta mereka memahami permasalahan yang harus diselesaikan. Sehingga penggunaan model Problem Based Learning berbasis media audio visual ini efektif bagi siswa. Hal ini, ditunjukkan dari hasil penelitian, yang mana siswa lebih aktif dan terampil serta mengalami peningkatan dalam segi pemahaman materi dan permasalahan yang akan dipecahkan. Sebagaimana hasil belajar tersebut sejalan dengan klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin Bloom, yang mengklasifikasikan menjadi tiga ranah yaitu

- 1) Ranah kognitif mengenai hasil belajar yang didasarkan pada kemampuan intelektual siswa seperti pengetahuan dan pemahaman.
- 2) Ranah afektif yaitu hasil belajar yang didasarkan pada sikap siswa dalam proses pembelajaran seperti penyerapan, menghayati, mengkritik, dan aktif memberi pendapat atau bertanya.
- 3) Ranah psikomotorik mengenai hasil belajar yang berdasarkan pada keahlian dan keterampilan seperti terampil dalam presentasi, terampil dalam berdiskusi, dan terampil dalam bekerjasama dengan siswa.⁸⁵

Klasifikasi hasil belajar tersebut diperoleh siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar selama ini. Hal ini sejalan dengan surat Al-Ankabut ayat 69 yaitu:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۗ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

⁸⁵ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hal.30.

*Artinya: “Orang yang melakukan usaha dengan tekun untuk (dengan tujuan ridhanya) kami akan benar-benar menunjukkan kepada mereka jalan Kami. Sesungguhnya Allah Bersama orang yang berbuat kebaikan”.*⁸⁶

Ayat Al-Qur’an diatas menjelaskan bahwa apabila ada orang yang ingin mencapai sebuah suatu tujuan, berarti orang itu harus melakukannya dengan usaha yang tekun. Hal ini sama dengan seorang siswa apabila ingin mencapai sebuah hasil belajar yang baik, maka siswa tersebut melakukan sebuah usaha dengan melalui serangkaian proses pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh berbagai kemampuan secara kognitif, afektif, dan psikomotorik dari pengalaman belajar tersebut.

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar sebagai proses menentukan nilai berdasarkan kemampuan-kemampuan yang telah didapatkan peserta didik sesuai dengan kriteria tertentu.⁸⁷ Sehingga kemampuan-kemampuan yang didapatkan siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotorik juga di dukung dengan dokumen nilai harian berupa nilai ujian harian dan portofolio yang sudah dipaparkan peneliti pada bab sebelumnya. Dari dokumen nilai ujian harian dan portofolio tersebut menunjukkan bahwa 32 siswa kelas VIII D mengalami peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS. Berdasarkan hasil wawancara bersama Guru IPS juga menyatakan bahwa nilai yang diperoleh siswa kelas VIII D telah mencapai KKM sesuai dengan ketentuan hasil belajar yang harus dicapai.

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan pemaparan data tersebut bahwa MTsN 1 Pasuruan telah menggunakan model Problem Based Learning berbasis media audio visual berupa video dalam pelajaran IPS di kelas VIII

⁸⁶ Tim Al-Huda, *Al-Qur’an Terjemah An-Naja*.

⁸⁷ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hal.3.

D. Penerapan model pembelajaran tersebut, terdapat tiga tahapan yang dilakukan guru IPS yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Adapun Hasil belajar dari penggunaan model PBL berbasis media audio visual yaitu diantaranya meningkatnya keaktifan dan keterampilan siswa kelas VIII D serta meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi dan permasalahan yang dipecahkan. Peningkatan tersebut juga didukung dengan dokumen nilai harian 32 siswa kelas VIII D yang mencapai KKM.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas VIII Di MTs Negeri 1 Pasuruan.

Dari hasil data wawancara, menunjukkan bahwa penggunaan model PBL berbasis media audio visual dalam pembelajaran IPS kelas VIII MTsN 1 Pasuruan, terdapat dua faktor yang mempengaruhi yaitu:

1. Faktor Pendukung

a. Adanya fasilitas sarana dan prasarana memadai

Tersedianya fasilitas, mempermudah penggunaan model PBL berbasis media audio visual agar berjalan dengan baik. Selain itu, mempermudah siswa dalam mencerna materi yang tersampaikan dari guru. Adapun fasilitas sarana prasarana yang menunjang model pembelajaran tersebut yaitu seperti LCD, proyektor, Speaker.

b. Intake Siswa

Intake siswa menjadi hal pendukung dalam proses pembelajaran, karena intake siswa merupakan sebuah kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa dalam mata pelajaran tertentu. Begitu juga dalam pembelajaran IPS dikelas VIII D di MTsN 1 Pasuruan dengan model PBL berbasis media audio visual, dimana siswa memiliki kemampuan dalam mencerna proses pembelajaran.

c. Kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran

Guru IPS di MTsN 1 Pasuruan telah mempunyai kemampuan dalam menguasai materi, model pembelajaran, serta media pembelajaran. Hal ini menjadi sebuah kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran dengan baik, supaya mempermudah siswa dalam mencerna proses pembelajaran tersebut.

2. Faktor Penghambat

Proses pembelajaran IPS dengan model Problem Based Learning berbasis media audio visual kelas VIII di MTsN 1 Pasuruan memiliki hambatan seperti jaringan WiFi yang tidak stabil, sehingga mempersulit guru IPS ketika membutuhkan internet pada proses pembelajaran, kemudian kurangnya kemampuan guru dalam mendesign video pembelajaran, dan waktu yang terbatas karena waktu sering terpotong dengan menyiapkan peralatan media pembelajaran dikelas.

Namun, berdasarkan data penelitian hasil wawancara dengan guru IPS bahwa penggunaan model Problem Based Learning berbasis media audio visual dalam pembelajaran IPS memberi manfaat bagi guru yaitu lebih

tertantang dalam menyiapkan bahan ajar mulai dari media pembelajaran hingga permasalahan yang sesuai dengan tema pembelajaran. Hal itu dikarenakan guru IPS melihat peningkatan yang terjadi pada hasil belajar siswa kelas VIII D setelah menerima pembelajaran dengan model PBL berbasis media audio visual ini. Selain itu, siswa juga mendapatkan manfaat dari pembelajaran tersebut, karena menyajikan materi dengan media audio visual memberikan kejelasan terkait gambar dan suara yang tidak terdapat dalam buku mata pelajaran sehingga memberikan peningkatan terhadap pemahaman siswa kelas VIII D. Dan model pembelajaran PBL juga memberikan manfaat berupa membentuk sikap kerjasama antar siswa dalam penyelesaian masalah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan model Problem Based Learning berbasis media audio visual pada mata pelajaran IPS yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun manfaat yang dirasakan oleh guru IPS dalam menggunakan model pembelajaran tersebut seperti lebih tertantang dalam menyiapkan bahan ajar mulai dari media hingga permasalahan yang akan disajikan. Dan bagi siswa, dapat memberikan kejelasan materi yang tidak ada dibuku pelajaran, meningkatkan pemahaman siswa, dan membentuk sikap saling bekerjasama sama antar siswa melalui penyelesaian masalah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penggunaan model Problem Based Learning berbasis media audio visual dalam mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 1 Pasuruan dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu 1) tahap persiapan yang meliputi mempersiapkan perangkat pembelajaran termasuk Prota, Promes, Silabus, dan RPP, media dan materi pembelajaran serta alat sarana prasarana. 2) tahap pelaksanaan yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan akhir. 3) tahap evaluasi, guru memberikan evaluasi keseluruhan pembelajaran IPS dengan model Problem Based Learning berbasis media audio visual. Evaluasi ini bertujuan mengetahui efektivitas dari penggunaan model pembelajaran tersebut. Dan diketahui bahwa penggunaan model PBL berbasis media audio visual efektif untuk mata pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, hasil belajar siswa kelas VIII D mengalami peningkatan yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik seperti keaktifan dan keterampilan siswa, pemahaman siswa serta di dukung dengan peningkatan nilai harian berupa ujian harian dan portofolio 32 siswa kelas VIII D di MTsN 1 Pasuruan dengan model pembelajaran problem based learning yang berbasis media audio visual.

2. Faktor yang mempengaruhi penggunaan model Problem Based Learning berbasis media audio visual dalam mata pelajaran IPS terbagi menjadi dua faktor yaitu 1) faktor pendukung seperti fasilitas sarana prasarana memadai, intake siswa, dan kemampuan guru menyajikan pembelajaran. 2) faktor penghambat seperti jaringan internet tidak stabil, kurangnya kemampuan mendesign dalam pembuatan media pembelajaran audio visual, dan keterbatasan waktu.

B. Saran

Adapun saran atau masukan dari peneliti yang bertujuan sebagai dukungan dalam mengevaluasi berbagai hal diantaranya:

1. Bagi Sekolah

Model PBL berbasis media audio visual ini hendaknya sekolah dapat menerapkannya kepada mata pelajaran lainnya, sehingga siswa memperoleh peningkatan hasil belajar .

2. Bagi Guru

Guru diharapkan lebih melatih kemampuan dalam mendesign media audio visual berupa video, agar media yang digunakan lebih menarik bagi siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk mempertahankan peningkatan hasil belajar, mulai dari pemahaman, keaktifan dan keterampilan serta nilai harian.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Harapannya adalah agar penelitian lebih ditingkatkan terhadap model-model pembelajaran alternatif demi mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alti, Rahmi Mudia, Putri Tifa Anasi, Dumaris E. Silalahi, Lina Arifah Fitriyah, Hafidhah Hasanah, Muh Rijalul Akbar, Teguh Arifianto, dkk. *Media Pembelajaran*. Get Press, t.t.
- Amin, Saiful. “Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar geografi.” *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)* 4, no. 3 (2017): 25–36.
- Anderson, James C. “Effect of problem-based learning on knowledge acquisition, knowledge retention, and critical thinking ability of agriculture students in urban schools.” Ph. D., University of Missouri--Columbia, 2007. <https://doi.org/10.32469/10355/4832>.
- Ariyani, Bekti, dan Firosalia Kristin. “Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 3 (2 Agustus 2021): 353–61. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>.
- Damayanti. *Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Peserta Didik Kelas IV SDN 33 Lebong*. CV. Tatakata Grafika, 2021.
- Database Peraturan | JDIH BPK. “UU No. 20 Tahun 2003.” Diakses 22 September 2023. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.
- Duludu, Ummysalam A. T. A. *Buku Ajar Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS*. Deepublish, 2017.
- Fitriani. “Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung | PEKA.” Diakses 14 September 2023. <https://migrasi.journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/view/683>.
- Gunawan, Gunawan, Lilik Kustiani, dan Lilik Sri Hariani. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS* 12, no. 1 (2018): 14–22.
- Hasanah, Nurul. “Meta-analisis model pembelajaran problem based learning (PBL) dalam meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.” Udergraduate, UIN Mataram, 2020. <http://etheses.uinmataram.ac.id/2151/>.
- J.Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Kulsum, Umi. *Model Problem-Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Peserta Didik*. Penerbit P4I, 2023.
- Lismaya, Lilis. *BERPIKIR KRITIS & PBL: (Problem Based Learning)*. Media Sahbat Cendekia, 2019.
- Mahmudah, Siti. “MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB.” *An Nabighoh* 20, no. 01 (25 Juni 2018): 129–38. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1131>.
- “Merdeka Belajar Terus Bergerak Menciptakan Terobosan Pendidikan Indonesia.” Diakses 22 September 2023. <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar-terus-bergerak-menciptakan-terobosan-pendidikan-indonesia>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. SAGE, 2014.

- Murwantono, Murwantono, dan Sukidjo Sukidjo. "Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Stimulan Gambar." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 2, no. 1 (31 Maret 2015): 30–41. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v2i1.4601>.
- Newman, Mark. "Problem-based learning: An exploration of the method and evaluation of its effectiveness in a continuing nursing education programme." London: Middlesex University, 2004.
- Nurhuda, Hengki. "MASALAH-MASALAH PENDIDIKAN NASIONAL; FAKTOR-FAKTOR DAN SOLUSI YANG DITAWARKAN." *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 2 (28 Agustus 2022): 127–37. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.406>.
- Nuriyanti, Desinta Dwi, dan Ichya Musytafizur Ziqri. "Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Model Problem Based Learning MTs Negeri 2 Purbalingga." *Jurnal Edutrained : Jurnal Pendidikan dan Pelatihan* 6, no. 2 (17 Desember 2022): 110–19. <https://doi.org/10.37730/edutraind.v6i2.184>.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Cetakan I. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Pratiwi, Diani Ayu, Kosilah, Asnawi, Adi Susilo Jahja, Maria Patrisia Wau, I. Ketut Suardika, Mega Adyna Movitaria, dkk. *Konsep Dasar IPS*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Rifandi, Muhammad Sofi. "Pemanfaatan media pembelajaran berbasis audio visual dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS terpadu pada Siswa Kelas VII Di MTs Negeri 1 Pasuruan." Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017. <http://etheses.uin-malang.ac.id/10889/>.
- Riyana, Cepy. *MEDIA PEMBELAJARAN*. KEMENAG RI, t.t.
- Robiyanto, Agus. "Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa." *Maha Guru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2021): 114–21.
- Sapriya. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Seran, Yunitah Eliana, dan Mardawani. *Konsep Dasar IPS*. Deepublish, 2021.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Suharto, Suharto, dan Zamroni Zamroni. "Peningkatan Hasil Dan Aktivitas Belajar IPS Model Problem-Based Learning Berbantu Media SMPN 2 Kawunganten." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 3, no. 1 (6 Desember 2016): 82–94. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v3i1.9698>.
- Sujiono, Sujiono, Budi Handoyo, dan I. Nyoman Ruja. "Memecahkan masalah geografi melalui problem based learning." *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS* 2, no. 2 (18 Januari 2018): 68–75.
- Suyuti, Devi Septiandini, dan Prima Yustitia. "Analisis Implementasi Problem Based Learning pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Menengah (Studi Kasus SMP Alhadiriyah Jakarta Timur) | Jurnal Pendidikan Tambusai." Diakses 17 September 2023. <https://mail.jptam.org/index.php/jptam/article/view/9072>.
- Tim Al-Huda, ed. *Al-Qur'an Terjemah An-Naja*. Depok: Al-Huda, 2015.
- Wahab, Abdul, Junaedi, Didik Efendi, Hendri Prastyo, Dewi Purnama Sari, Andi Syukriani, Rani Febriyanni, Natalia Rosalina Rawa, Louise M Saija, dan Agung Wicaksono. *Media Pembelajaran Matematika*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

Wawancara dengan Karomatus Solikhah selaku siswa kelas VIII D MTsN 1 Pasuruan, tanggal 20 Februari 2024, 09.25 WIB.

Wawancara dengan Achmed Miqdad selaku siswa kelas VIII D MTsN 1 Pasuruan, tanggal 20 Februari 2024, 09.25 WIB.

Wawancara dengan Bapak Yasir selaku Kepala MTsN 1 Pasuruan, tanggal 20 Februari 2024, 10.30 WIB.

Wawancara dengan Guru IPS Ibu Siti Mutiah selaku Guru IPS kelas VIII D MTsN 1 Pasuruan, tanggal 5 Februari 2024, 11.55 WIB.

Wawancara dengan Indah Nurunnihayah selaku siswa kelas VIII D MTsN 1 Pasuruan, tanggal 20 Februari 2024, 09.25 WIB.

Wawancara dengan Muhammad Imam Muzakki selaku siswa kelas VIII D MTsN 1 Pasuruan, tanggal 20 Februari 2024, 09.25 WIB.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Transkrip Wawancara

a. Pedoman Wawancara dengan Kepala Madrasah

Nama :
 Jabatan :
 Hari/Tanggal :
 Tempat :

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
1.	Kurikulum apa yang digunakan dan Bagaimana menurut anda mengenai model pembelajaran Problem Based Learning berbasis media audio visual yang telah di terapkan dalam mata pelajaran IPS di MTsN 1 Pasuruan?	
2.	Bagaimana peran madrasah dalam memfasilitasi media pembelajaran berbasis audio visual terhadap model Problem Based Learning di MTsN 1 Pasuruan?	
3.	Bagaimana persiapan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di MTsN 1 Pasuruan?	

b. Pedoman Wawancara dengan Guru IPS

Nama :
 Jabatan :
 Hari/Tanggal :
 Tempat :

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
1.	Kurikulum apa yang digunakan dan Apakah model PBL berbasis media audio visual	

	digunakan dalam proses pembelajaran IPS di kelas VIII MTsN 1 Pasuruan??	
2.	Media audio visual seperti apa yang digunakan dalam model PBL pada mata pelajaran IPS di MTsN 1 Pasuruan?	
3.	Bagaimana langkah-langkah sebelum dan ketika penerapan model PBL berbasis media audio visual dalam proses pembelajaran IPS di kelas VIII MTsN 1 Pasuruan?	
4.	Bagaimana peran madrasah dalam memfasilitasi media pembelajaran berbasis audio visual terhadap model Problem Based Learning di MTsN 1 Pasuruan?	
5.	Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII dengan menggunakan model PBL berbasis media audio visual?	
6.	Dengan menggunakan model PBL berbasis media audio visual, bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan?	
7.	Dengan menggunakan model PBL berbasis media audio visual, apakah siswa lebih aktif dan terampil dalam proses pembelajaran berlangsung?	
8.	Bagaimana faktor pendukung penggunaan	

	model PBL berbasis media audio visual dalam pembelajaran IPS di kelas VIII MTsN 1 Pasuruan?	
9.	Bagaimana faktor penghambat penggunaan model PBL berbasis media audio visual dalam pembelajaran IPS di kelas VIII MTsN 1 Pasuruan?	

c. Pedoman Wawancara dengan Siswa

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Tempat :

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
1.	Bagaimana pandangan anda mengenai penggunaan model PBL berbasis media audio visual dalam pembelajaran IPS di kelas?	
2.	Dengan menggunakan model PBL berbasis media audio visual, Apakah anda puas dengan hasil belajar yang telah anda peroleh?	
3.	Bagaimana pemahaman anda terkait materi yang telah disampaikan oleh guru dengan model PBL berbasis media audio visual?	
4.	Apakah anda lebih aktif dan terampil dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan model PBL berbasis media audio visual?	

5.	Apa manfaat yang anda rasakan setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan model PBL berbasis media audio visual dikelas?	
----	--	--

Lampiran 2

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 3136/Un.03.1/TL.00.1/12/2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian** 11 Desember 2023

Kepada

Yth. Kepala MTs Negeri 1 Pasuruan
 di
 Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Johan Keefie
 NIM : 200102110123
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024
 Judul Skripsi : **Penggunaan Model Problem Based Learning Berbasis Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Pasuruan**
 Lama Penelitian : Januari 2024 sampai dengan Maret 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. Muhammad Walid, MA
 Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PASURUAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1**

Jalan. Bader Nomor 1 Kalirejo Bangil 67153
Telepon (0343)741737; Faksimili (0343)741737
Email : mtsnbangil@gmail.com

SURAT PEMBERIAN IJIN

Nomor : B-005/Mts.13.09.01/PP.00.5/01/2024

Menindaklanjuti surat permohonan ijin yang saudara ajukan sebagaimana pokok surat, pada prinsipnya kami memberi ijin saudara :

Nama : **MUHAMMAD JOHAN KEEFIE**
NIM : 200102110123
Semester : Ganjil 2023/2024
Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Untuk melakukan Penelitian yang akan dilaksanakan pada bulan Januari s.d Maret dengan Judul : “ **Penggunaan Model Problem Based Learning Berbasis Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTsN 1 Pasuruan** ” dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 3**Dokumentasi Wawancara**

(Dokumentasi wawancara dengan Bapak Yasir, S.Ag., M.Pd.I selaku kepala MTsN 1 Pasuruan)



(Dokumentasi wawancara dengan Ibu Siti Mutiah, S.E., M.Pd selaku guru IPS MTsN 1 Pasuruan)



(Dokumentasi wawancara dengan Muhammad Imam Muzakki selaku siswa kelas VIII D MTsN 1 Pasuruan)



(Dokumentasi wawancara dengan Achmed Miqdad selaku siswa kelas VIII D MTsN 1 Pasuruan)



(Dokumentasi wawancara dengan Indah Nurunnihayah selaku siswa kelas VIII D MTsN 1 Pasuruan)



(Dokumentasi wawancara dengan Karomatus Solikhah selaku siswa kelas VIII D MTsN 1 Pasuruan)

Lampiran 4

Dokumentasi Sarana dan Prasarana MTsN 1 Pasuruan



(Gedung MTsN 1 Pasuruan)



(Asrama Siswa Siswi MTsN 1 Pasuruan)



(Aula Pertemuan MTsN 1 Pasuruan)



(Ruang Kelas MTsN 1 Pasuruan)



(Lapangan MTsN 1 Pasuruan)



(Perpustakaan MTsN 1 Pasuruan)



(Ruang UKS MTsN 1 Pasuruan)

Lampiran 5

Dokumentasi Pembelajaran



Lampiran 6

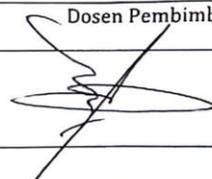
Stuktur Organisasi MTsN 1 Pasuruan

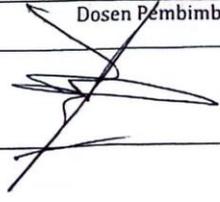


Lampiran 7

Bukti Bimbingan

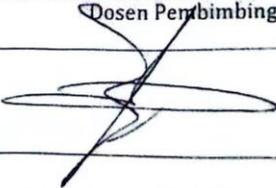
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Topik Pembimbingan: Instrumen Penelitian	Tanggal Pembimbingan: 15 Februari 2024
Catatan Pembimbingan: Instrumen Penelitian	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
	

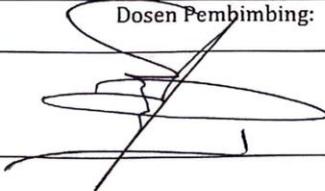
Topik Pembimbingan:	Tanggal Pembimbingan: 20 Februari 2024
Catatan Pembimbingan: BAB 4-6 Perbaikan pembahasan	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
	

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Topik Pembimbingan:	Tanggal Pembimbingan: 28 Februari 2024
Catatan Pembimbingan: Penambahan sumber data hasil penelitian	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
	

Topik Pembimbingan:	Tanggal Pembimbingan: 5 Maret 2024
Catatan Pembimbingan: Perbaikan Daftar pustaka	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
	

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Topik Pembimbingan:	Tanggal Pembimbingan: 13 Maret 2024
Catatan Pembimbingan: ACC BAB 1-6	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
	

Topik Pembimbingan:	Tanggal Pembimbingan:
Catatan Pembimbingan:	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:

Lampiran 8

Bukti Turnitin

PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII MTS NEGERI 1 PASURUAN

ORIGINALITY REPORT

30% SIMILARITY INDEX	28% INTERNET SOURCES	15% PUBLICATIONS	9% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id <small>Internet Source</small>	12%
2	repository.radenintan.ac.id <small>Internet Source</small>	1%
3	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang <small>Student Paper</small>	1%
4	digilib.uinkhas.ac.id <small>Internet Source</small>	1%
5	digilib.unimed.ac.id <small>Internet Source</small>	1%
6	www.jptam.org <small>Internet Source</small>	1%
7	id.scribd.com <small>Internet Source</small>	1%
8	sainsglobal.com <small>Internet Source</small>	1%

Lampiran 9

Sertifikat Bebas Plagiasi

 KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi
Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Muhammad Johan Keefie
Nim : 200102110123
Program Studi : S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis : Penggunaan Model Problem Based Learning Berbasis Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Pasuruan

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 26 Maret 2024
Benny Afwadzi

BIODATA MAHASISWA

Nama : Muhammad Johan Keefie

NIM : 200102110123

Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 14 April 2002

Fakultas/Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tahun Masuk : 2020

Alamat Rumah : Perumahan Grand Kencana Bangil Blok P17, Babatan, Gempeng, Kec. Bangil, Pasuruan, Jawa Timur 67153

Alamat Email : johankeefie@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Gempeng 1
2. SMP Muhammadiyah 12 Paciran
3. SMA Yadika Bangil